

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA
SISTEM INFORMASI AKUNTANSI**

(Studi Empiris pada Rumah Sakit di Kabupaten Bantul)

SKRIPSI



Disusun oleh:

Tri Sakti Megah Perkasa

142120140

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"

YOGYAKARTA

2016

HALAMAN JUDUL

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA SISTEM

INFORMASI AKUNTANSI

(Studi Empiris pada Rumah Sakit di Kabupaten Bantul)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk

menyelesaikan Program Sarjana (S1) Ekonomi Program Studi Akuntansi

Disusun Oleh:

TRI SAKTI MEGAH PERKASA

142120140

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN”

YOGYAKARTA

2016

LEMBAR PENGESAHAN
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA SISTEM
INFORMASI AKUNTANSI
(Studi Empiris pada Rumah Sakit di Kabupaten Bantul)

SKRIPSI

Disusun Oleh:

TRI SAKTI MEGAH PERKASA

142120140

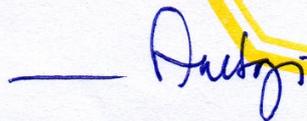
Telah disetujui dengan baik

Yogyakarta, 16 Maret 2016

WIDYA MWAT YASA

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Pendamping



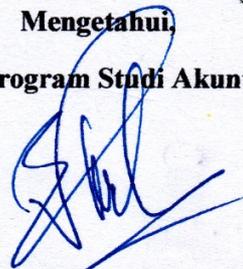
Drs. Sutoyo, S.E., M.Si.



Lita Yulita Fitriyani, S.E., M.Si., Ak., CA.

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Hiras Pasaribu, S.E M.Si., Akt.

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA SISTEM
INFORMASI AKUNTANSI
(Studi Empiris pada Rumah Sakit di Kabupaten Bantul)**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

TRI SAKTI MEGAH PERKASA

142120140

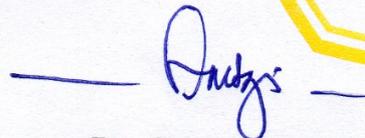
Telah dipresentasikan di depan penguji pada tanggal 08 April 2016 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi.

Program Studi Akuntansi.

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Pendamping

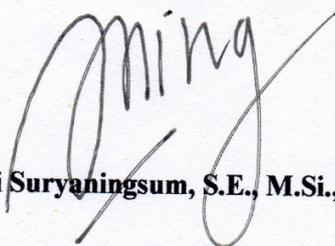


Drs. Sutoyo, S.E., M.Si.



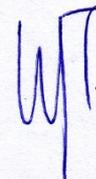
Lita Yulita Fitriyani, S.E., M.Si., Ak., CA.

Dosen Penguji I



Dr. Sri Suryaningsum, S.E., M.Si., Ak., CA.

Dosen Penguji II



Windyastuti, S.E., M.Si., Ak.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Sakti Megah Perkasa

No Mhs : 142120140

Judul Skripsi : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi
Akuntansi (Studi Empiris pada Rumah Sakit di Kabupaten Bantul)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul di atas adalah benar-benar asli karya tulis saya dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam skripsi ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 13 April 2016

Yang memberikan pernyataan,

Tri Sakti Megah Perkasa

MOTTO

“Orang besar menempuh jalan kearah tujuan melalui rintangan dan kesukaran yang sangat hebat”

(Nabi Muhammad SAW).

Jika ingin berhasil jangan takut untuk melangkah, karena jarak 1000 mil pasti diawali dengan langkah pertama, dan ingatlah bahwa kesuksesan selalu disertai dengan kegagalan.

Segala sesuatu akan menjadi kebanggaan, apabila sesuatu itu telah dikerjakan, bukan hanya di pikirkan. Sebuah cita-cita akan mejadi kesuksesan, apabila di awali dengan bekerja keras dan semangat untuk mencapainya, dan bukan hanya sekedar impian.

Janganlah menunda-nunda waktu untuk melakukan suatu pekerjaan yang ada, ambillah peluang dan kesempatan itu, lakukan dengan percaya diri dan disiplin dalam mengerjakannya. “It takes decision to start a thing and discipline to finish it”.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya tulis ini penulis persembahkan untuk:

1. Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya
2. Orang tuaku, terimakasih atas segala dukungan, doa, kasih sayang serta didikan yang diberikan selama 21 tahun ini. InsyaAllah saya akan membahagiakan dan membuat bangga bapak sama mama’.
3. Saudara-saudaraku Mas Adi Prasetyo K, Mas Bogas Mahendra P dan Adikku Caesar Satria Putra Putra P kalian adalah motivasi semangatku.
4. Dek Islami Adi Wulan Nuari Amd. Keb. Terimakasih atas segala dukungan semangat dan doa yang telah di berikan selama ini.
5. Mbak puput dan mbak iin yang telah memberi dukungan moral serta material berupa laptop hp mini untuk kelancaran skripsi saya.
6. Teman-teman KC Inc. Alan, Ardi, Ian, Igna dan Hendro. Perjuangan, kenangan, pelajaran yang diberikan selama 3,5 tahun ini. Thanks guys.
7. Keluarga Besar BPPM Kliring FE UPN “Veteran” Yogyakarta. “Sebuah Karya Sederhana Jujur Syarat Cinta dari Kami untuk Anda”. Terimakasih telah menjadi keluarga kedua saya dan telah membesarkanku di ruang 3x3 itu.
8. Teman-teman KKN TB-03 angkatan 59. Ign, Alan, Ardi, Ian, Sandro, Flow, Agie, Lilis, Ida, Digo, dan bang Dearman. Terimakasih atas kenang-kenangan yang kalian berikan yang tak kan pernah terlupakan.
9. Melinda Permatasari S.E., Sahabat seperjuangan dari pertama melangkah di UPN hingga terselesaikan studi ini.
10. Teman-teman Akuntansi UPN “Veteran” Yogyakarta angkatan 2012 UPN “Veteran” Yogyakarta.
11. Tempat fotocopy 21 belakang kampus yang murah dan berkualitas.
12. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung selama ini yang tidak bisa sebutkan stu persatu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, kasih sayang dan ridha-Nya, sehingga peneliti sebagai penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul **“Faktor-faktor yng Mempengaruhi Kinerja Sistem Infomasi Akuntansi (Studi Empiris pada Rumah Sakit di Kabupaten Bantul)”** dengan baik dan lancar.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.

Penulisan skripsi ini tidak akan berjalan lancar tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. DR. Ir. Sari Bahagiarti K, Msc. Selaku Rektor UPN “Veteran” Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Winarno S.E., MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi UPN “Veteran” Yogyakarta.
3. Bapak DR. Hiras Pasaribu, SE., M.Si., Ak., CA, selaku Ketua Program Studi Akuntansi UPN “Veteran” Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Sutoyo SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu serta penuh kesabaran dalam membimbing, menasehati, memberikan arahan, kritik dan dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Lita Yulita Fitriyani SE., M.Si., Ak., CA selaku dosen pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu serta penuh kesabaran dalam membimbing, menasehati, memberikan arahan, kritik dan dalam penulisan skripsi ini.

6. Ibu DR. Sri Suryaningsum SE., M.Si., Ak., CA selaku dosen penguji satu dan Windyastuti SE., M.Si., Ak selaku dosen penguji dua yang telah bersedia hadir dalam ujian sidang skripsi saya dan telah sabar dalam menguji.
7. Ibu Indra Kusumawardhani SE., M.Sc., Ak., CA selaku Dosen Wali yang selalu memberi nasehat, saran, dan arahan selama saya menempuh kuliah.
8. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Pemerintahan Kabupaten Bantul yang telah memberikan ijin penelitian di daerah Kabupaten Bantul.
9. Pihak Rumah Sakit Kabupaten Bantul RSUD Panembahan Senopati, RSUD Muhammadiyah Bantul, RSUD Rajwali Citra, dan RSKIA Ummi Khasanah yang telah bersedia di jadikan sebagai objek penelitian.
10. Bapak, Mama dan seluruh keluargaku yang selalu memberikan dukungan moral dan material.
11. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta, terimakasih atas segala bantuan selama ini.
12. Semua teman-teman Akuntansi angkatan 2012 UPN “Veteran” Yogyakarta, terimakasih atas kebersamaannya selama ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan penulis. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Yogyakarta, 13 April 2016

Penulis,

Tri Sakti Megah Perkasa

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan SIA, program pelatihan dan pendidikan, dan komite pengendali sistem informasi terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang di ukur dengan kepuasan pemakai sistem pada rumah sakit di Kabupaten Bantul. Sumber data yang digunakan adalah data primer yaitu berupa jawaban dari kuesioner yang telah disebar dan responden penelitian ini adalah pegawai Rumah Sakit di Kabupaten Bantul yang terlibat dalam penggunaan Sistem Informasi Akuntansi terkomputerisasi, yaitu sebanyak 39 responden. Penelitian ini menerapkan teknik analisis regresi linier berganda. Dari hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan, komite pengendali sistem informasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Variabel formalisasi pengembangan SIA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (SIA).

Kata Kunci: Kinerja Sistem Informasi Akuntansi, Kepuasan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi.

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of user involvement, personal capabilities, top management support, formalization of AIS development, training and education programs, and the steering committee on the performance of Accounting Information Systems (AIS) as measured by user system satisfaction at hospital in Bantul. The data were taken from the primary data source, namely, the answers given to the questions in the questionnaire distributed dan The survey respondents were employees of the hospital in Bantul district involved in the use of computerized accounting information systems, as many as 39 respondents. This study used multiple linear regression analysis techniques. From the results of testing this hypothesis direct that user involvement, personal capabilities, top management support, training and education programs, and the steering committee partially significant on the performance of accounting information system. Variable formalization AIS development did not partially significant on the the performance of accounting information system (SIA).

Keywords: *performance of Accounting Information Systems, User Accounting Information System Satisfaction.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Batasan Penelitian	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
1.6 Sistematika Pembahasan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Teori	11

2.1.1	Pengertian Sistem.....	11
2.1.2	Pengertian Informasi	12
2.1.3	Pengertian Sistem Informasi	14
2.1.4	Pengertian Akuntansi	14
2.1.5	Pengertian Sistem Informasi Akuntansi.....	15
2.1.6	Komponen-komponen Sistem Informasi Akuntansi (SIA).....	17
2.1.7	Peranan Sistem Informasi Akuntansi	18
2.1.8	Penilaian Kinerja dan Tujuan Penilaian Kinerja	20
2.1.9	Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	21
2.1.10	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja SIA	22
2.2	Tinjauan Penelitian Terdahulu	28
2.3	Kerangka Konseptual	32
2.4	Hipotesis Penelitian	33
2.4.1	Hubungan Keterlibatan Pemakai dalam Proses Pengembangan SIA dengan Kinerja SIA	33
2.4.2	Hubungan Kemampuan Teknik Personal dengan Kinerja SIA.....	34
2.4.3	Hubungan Dukungan Manajemen Puncak dengan Kinerja SIA.....	35
2.4.4	Hubungan Formalisasi Pengembangan SIA dengan Kinerja SIA.....	36
2.4.5	Hubungan Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai dengan Kinerja SIA	37
2.4.6	Hubungan Komite Pengendali Sistem Informasi dengan Kinerja SIA.	38

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Rancangan Penelitian	39
-----	----------------------------	----

3.2	Populasi dan Sampel	39
3.3	Responden	40
3.4	Variabel Penelitian	41
3.4.1	Variabel Dependen (Y)	42
3.4.2	Variabel Independen	42
3.5	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	46
3.6	Prosedur Pengambilan Data	47
3.7	Teknis Analisis Data	48
3.7.1	Analisis Statistik Deskriptif	48
3.7.2	Uji Kualitas Data.....	48
3.7.3	Uji Asumsi Klasik.....	50
3.7.4	Analisis Regresi Linier Berganda	53
3.7.5	Uji Hipotesis	55

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Data Penelitian	58
4.2	Analisis Statistik Deskriptif.....	60
4.2.1	Deskripsi Responden.....	60
4.2.2	Deskriptif Variabel Penelitian.....	64
4.3	Uji Kualitas Data	66
4.3.1	Uji Reliabilitas	66
4.3.2	Uji Validitas	66
4.4	Uji Asumsi Klasik	69
4.4.1	Uji Normalitas.....	69

4.4.2	Uji Multikolonieritas.....	70
4.4.3	Uji Autokorelasi.....	72
4.4.4	Uji Heteroskedastisitas.....	73
4.5	Analisis Regresi Linier Berganda.....	74
4.6	Pengujian Hipotesis.....	78
4.6.1	Koefisien Determinasi (R^2).....	78
4.6.2	Uji F.....	79
4.6.3	Uji t.....	80

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan.....	88
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	88
5.3	Saran.....	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1.	TABEL 2.1 Mapping Penelitian Terdahulu	28
2.	TABEL 4.1 Hasil Pengumpulan Data	59
3.	TABEL 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	60
4.	TABEL 4.3 Masa Kerja Responden	60
5.	TABEL 4.4 Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Responden.....	62
6.	TABEL 4.5 Karakteristik Berdasarkan Aplikasi yang Digunakan.....	63
7.	TABEL 4.6 Deskripsi Variabel Penelitian	64
8.	TABEL 4.7 Uji Reliabilitas	66
9.	TABEL 4.8 Uji Validitas.....	67
10.	TABEL 4.9 Uji Normalitas	70
11.	TABEL 4.10 Uji Multikolonieritas	71
12.	TABEL 2.11 Uji Autokorelasi.....	72
13.	TABEL 2.12 Uji Heteroskedastisitas	73
14.	TABEL 2.13 Analisis Regresi Linier Berganda	74
15.	TABEL 2.14 Uji Koefisien Determinasi	78
16.	TABEL 2.15 Uji F	79
17.	TABEL 2.16 Uji t	81

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi saat ini terus mengalami pertumbuhan yang signifikan, bahkan dapat dikatakan teknologi informasi telah berkembang pesat dari tahun ke tahun, Dalam perubahan yang pesat saat ini sebagian besar masyarakat semakin merasakan bahwa informasi merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting. Demikian juga pada suatu organisasi atau perusahaan diperlukan suatu sistem informasi, baik perusahaan yang bertujuan mencari laba maupun yang tidak mencari laba. Untuk dapat mencapai tujuannya dan mempertahankan keberadaannya di dalam masyarakat, maka setiap organisasi atau perusahaan memerlukan sistem informasi dengan menghasilkan informasi yang baik. Informasi yang baik adalah informasi yang dapat disediakan pada waktunya, bermanfaat, dan dapat diandalkan.

Salah satu sistem informasi yang penting dalam suatu organisasi yaitu Sistem Informasi Akuntansi. Romney dan Stainbart (2009) mengungkapkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi yang efektif penting bagi keberhasilan jangka panjang organisasi manapun, tanpa perangkat untuk mengawasi aktivitas-aktivitas yang terjadi maka tidak akan ada cara untuk memutuskan seberapa baik kinerja perusahaan. Oleh karena

itu setiap organisasi juga perlu menelusuri pengaruh-pengaruh berbagai aktivitas atas sumber daya yang ada.

Pertumbuhan organisasi atau perusahaan yang semakin pesat dan persaingan pasar yang ketat membuat Sistem Informasi Akuntansi juga harus berkembang. Peningkatan penggunaan teknologi komputer sebagai salah satu bentuk teknologi informasi telah mengubah pemrosesan data akuntansi dari secara manual menjadi secara otomatis. Dengan berkembangnya SIA di berbagai instansi maka semakin banyaknya perusahaan yang bergantung pada teknologi informasi untuk memproses data keuangan secara elektronis. Instansi pemerintah atau swasta khususnya lembaga kesehatan, dalam melaksanakan kegiatannya memerlukan informasi untuk menyusun perencanaan, mengawasi jalannya perusahaan dan mengadakan penilaian terhadap prestasi karyawan. Informasi dapat berguna bagi:

1. Pihak intern perusahaan, meliputi manajer dalam menentukan arah jalannya perusahaan serta dalam pengambilan keputusan, juga bagi karyawan dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari guna untuk mengetahui prospek perusahaan.
2. Pihak ekstern perusahaan, meliputi penggunaan jasa, pesaing, investor dan kantor pajak.

Romney dan Stainbart (2009) mengungkapkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi memiliki peran penting bagi perusahaan untuk mengumpulkan dan

menyimpan data atas aktivitas yang terjadi dalam organisasi, mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset-aset organisasi, termasuk data organisasi, untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan, akurat, dan andal. Jones (2008) dalam Prabowo (2014) mengungkapkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi membantu dalam hal membuat laporan eksternal mendukung aktivitas rutin, pengambilan keputusan, perencanaan dan pengendalian serta menerapkan pengendalian internal. Laporan dari Sistem Informasi Akuntansi akan memberikan kepada manajemen mengenai permasalahan-permasalahan yang terjadi didalam organisasi untuk menjadi suatu bukti yang berguna dalam menentukan tindakan yang diambil.

Rumah sakit sebagai salah satu organisasi sektor publik dalam pelayanan di bidang kesehatan yang telah memiliki otonomi, sehingga pihak rumah sakit dituntut untuk memberikan pelayanan sebaik-baiknya dengan manajemen yang efisien dan efektif. Hal ini disebabkan oleh setiap pengambilan keputusan manajemen yang tidak tepat akan berakibat pada penurunan kinerja rumah sakit. Integrasi sistem informasi rumah sakit menerapkan aplikasi yang dikembangkan untuk kebutuhan manajemen rumah sakit, dimana sistem ini sudah didukung dengan fitur dan modul yang lengkap untuk operasional rumah sakit. Dengan adanya aplikasi ini diharapkan dapat membantu operasional rumah sakit dan dapat meningkatkan pelayanan rumah sakit.

Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi bertujuan untuk mengembangkan dan memperbaiki sistem yang telah ada pada suatu perusahaan sehingga dapat memberikan suatu nilai tambah bagi manajemen untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam rangka pengelolaan transaksi rumah sakit, memberi pengawasan manajemen yang kuat dalam bentuk suatu struktur pengendalian internal didalam sistem informasi yang dikembangkan. Faktor lain yang tidak kalah penting untuk menjadi dasar pengembangan sistem informasi rumah sakit adalah keamanan, baik keamanan terhadap data keuangan maupun keamanan aset perusahaan.

Rumah Sakit di Kabupaten Bantul adalah suatu unit bisnis pemerintah ataupun swasta yang memiliki kewajiban untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan optimal. Jumlah pasien yang meningkat signifikan dari tahun ke tahun membuat pihak rumah sakit harus lebih memperhatikan dalam meningkatkan mutu dan pelayananya rumah sakit, hal ini berdasarkan pada data dan informasi hasil pembangunan kesehatan di Kabupaten Bantul tahun 2014 yang telah dilaporkan ke dinas kesehatan. Dalam menjalankan aktivitasnya Rumah Sakit di Kabupaten Bantul telah menerapkan sistem informasi akuntansi dan diharapkan dapat meningkatkan manajemen rumah sakit dalam pengolahan transaksi termasuk dalam pelayanan transaksi pasien. Isue yang menarik sehingga dilakukan penelitian pada Rumah Sakit di Kabupaten Bantul adalah dalam penerapan sistem informasi akuntansi yang belum dilaksanakan dengan baik dan belum dijalankan dengan optimal oleh pemakai sistem, sehingga masih banyak pasien yang mengeluh atas pelayanan transaksi yang

diberikan pihak rumah sakit. Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi telah dilakukan dalam pelayanan jasa Rumah Sakit di Kabupaten Bantul untuk mengatasi masalah atau kendala yang disebabkan kurang efektif dan efisien dalam pengelolaan transaksi, pengumpulan data, penyimpanan data dan sebagai pengontrol kesalahan.

Penerapan sistem dalam suatu perusahaan tidak terlepas dari permasalahan. DeLone dan Raymond (1988) dalam Komara (2005) mengungkapkan bahwa penerapan suatu sistem dalam perusahaan dihadapkan kepada dua hal, apakah perusahaan mendapatkan keberhasilan penerapan sistem atau kegagalan sistem. Untuk mengetahui keberhasilan sistem yang di kembangkan maka perlu diadakan penilaian terhadap kinerja SIA di perusahaan tersebut.

Mulyadi (1999) dalam Hidayati (2012) ukuran keberhasilan penerapan sistem informasi yang sering digunakan terbagi dalam dua kategori umum, yaitu: ekonomi dan personal. Hasil ekonomi yang dimaksud berupa meningkatnya keuntungan (profit), sedangkan hasil personal tidak berhubungan langsung dengan perubahan profit, yaitu kepuasan para penggunanya dengan penggunaan sistem informasi. Komara (2005) kepuasan pengguna menunjukkan seberapa jauh pemakai puas dan percaya pada sistem informasi yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Prabowo (2014) kepuasan pemakai sistem adalah tolok ukur keberhasilan pengembangan sistem informasi, konstruk tersebut telah digunakan dalam riset sistem informasi sebagai pengganti untuk mengukur kinerja SIA. Suatu perusahaan perlu

menilai kinerja SIA untuk membantu keberhasilan pengembangan SIA itu sendiri, sehingga mampu memberikan nilai tambah bagi perusahaan, penilaian terhadap kinerja SIA merupakan hal yang sangat penting maka pengungkapan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi perlu dilakukan secara tepat.

Penelitian mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi telah banyak dilakukan oleh peneliti. Almilia dan Brilliantien (2007) yang meneliti “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Umum Pemerintah di Wilayah Surabaya dan Sidoarjo”. Temuan peneliti menyatakan Dukungan Manajemen Puncak memiliki pengaruh terhadap Kinerja SIA yang di ukur dengan kepuasan pemakai sistem. Hidayati (2012) meneliti “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Kementerian Kelautan dan Perikanan RI”. Temuan penelitian menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja SIA.

Suryawarman dan Widhiyani (2012) meneliti tentang “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Restoran Waralaba Asing di Kota Denpasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan, kualitas informasi, dan penggunaan *software* dalam organisasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA yang di ukur dengan kepuasan pemakai sistem. Prabowo (2014) yang meneliti “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem

Informasi Akuntansi (Studi Kasus pada Lingkungan Pemerintah Kabupaten Temanggung)”. Penelitian ini menunjukkan variabel program pendidikan dan pelatihan menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di ukur dengan kepuasan pemakai sistem.

Berdasarkan pemaparan di atas, perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang diteliti oleh Prabowo (2014) yang meneliti “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus pada Lingkungan Pemerintah Kabupaten Temanggung) dengan variabel independen antara lain: Keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan pimpinan bagian, program pendidikan dan pelatihan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Prabowo (2014) adalah dari sisi Objek yang di teliti, dimana objek penelitian adalah kantor lembaga teknis daerah, kantor dinas, dan kantor kecamatan di lingkungan pemerintah. Sedangkan dalam penelitian ini penulis akan meneliti instansi pemerintah maupun swasta yaitu Rumah Sakit. Peneliti juga menambahkan dua variabel yaitu formalisasi pengembangan SIA dan komite pengendali Sistem Informasi maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris pada Rumah Sakit di Kabupaten Bantul)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah faktor keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan SIA berpengaruh terhadap kinerja SIA?
2. Apakah faktor kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja SIA?
3. Apakah faktor dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja SIA?
4. Apakah faktor formalisasi pengembangan SIA berpengaruh terhadap kinerja SIA?
5. Apakah faktor program pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh terhadap kinerja SIA?
6. Apakah faktor komite pengendali Sistem Informasi berpengaruh terhadap kinerja SIA?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan SIA, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan SIA, program

pelatihan dan pendidikan pemakai, komite pengendali Sistem Informasi terhadap kinerja SIA.

1.4 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini objeknya terbatas pada Rumah Sakit yang terletak di Kabupaten Bantul.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi serta untuk memperoleh bahan kajian serta pengalaman dalam mengadakan penelitian pada Rumah Sakit di Kabupaten Bantul.

2. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian sejenis lebih lanjut.

3. Manfaat bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada perusahaan sebagai masukan untuk pengambilan keputusan mengenai faktor yang mempengaruhi kinerja SIA, sehingga rumah sakit dapat memanfaatkan dengan baik Sistem Informasi Akuntansi yang ada dalam rumah sakit.

1.6 Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, dalam bab ini membahas secara singkat mengenai isi skripsi ini yaitu latar belakang masalah. Selanjutnya pada bagian ini akan menguraikan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II: Tinjauan Pustaka, bab ini berisi tentang tinjauan teori yang digunakan untuk membahas masalah yang diangkat dalam penelitian. Mencakup teori-teori yang relevan, penelitian-penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

Bab III: Metodologi Penelitian, bab ini berisi tentang rencana penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, lokasi dan waktu penelitian, prosedur pengambilan data, serta model dan teknik analisis data.

Bab IV: Analisis Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini berisi analisis data dan pembahasan terhadap hasil pengumpulan data dan pengolahan data penelitian.

Bab V: Kesimpulan dan Saran, bab ini berisi kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan, keterbatasan, dan saran-saran yang diajukan untuk penelitian yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Pengertian Sistem

Sistem dapat diartikan sebagai suatu cara yang melingkupi struktur dan proses, dimana struktur membicarakan elemen-elemen atau unsur yang membentuk sistem itu sendiri sedangkan proses membicarakan cara kerja/prosedur dari setiap elemen secara berurutan, teratur dan sistematis.

Moscove dan Simkin (1984) dalam Hartono (2000) mengartikan sistem sebagai suatu kesatuan yang terdiri dari interaksi subsistem yang berusaha untuk mencapai suatu tujuan yang sama.

Menurut Romney dan Stainbart (2009) sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Sistem hampir selalu terdiri dari beberapa subsistem kecil, yang masing-masing melakukan fungsi khusus yang penting untuk dan mendukung bagi sistem yang lebih besar, tempat mereka berada.

Hall (2009) mengartikan sistem adalah kumpulan dua atau lebih komponen-komponen atau subsistem yang saling berhubungan yang berfungsi dengan tujuan yang sama. Sistem harus mengarah ke satu atau beberapa tujuan, apakah sistem dapat memberikan ukuran waktu, daya listrik, atau informasi, sistem tersebut harus mengarah ke suatu tujuan.

Sistem terdiri dari 4 elemen yaitu :

1. Objek, yang dapat berupa bagian, elemen atau variabel.
2. Atribut, yang menentukan kualitas atau sifat kepemilikan sistem dan objeknya.
3. Hubungan internal, diantara objek-objek didalamnya.
4. Lingkungan, tempat dimana sistem itu berada.

2.1.2 Pengertian Informasi

Dalam suatu organisasi, informasi merupakan sesuatu yang penting didalam mendukung proses pengambilan keputusan pihak manajemen. Burch dan Grudnitski (1980) dalam Hartono (2000) informasi adalah data yang diletakkan dalam konteks yang lebih berarti dan berguna yang dikomunikasikan kepada penerima untuk digunakan di dalam pembuatan keputusan.

Bodnar dan Hopwood (2006) mendefinisikan informasi sebagai data yang dimiliki oleh perusahaan kemudian diolah sehingga menjadi informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan yang tepat.

Informasi harus memenuhi beberapa kriteria diantaranya, harus dapat diandalkan, relevan, tepat waktu, lengkap, dapat dimengerti, dan dapat diuji.

Menurut Romney dan Stainbart (2009) informasi adalah data yang telah diukur dan diproses untuk memberikan arti, dengan menyajikan enam karakteristik yang membuat suatu informasi berguna dan memiliki arti bagi pengambilan keputusan. Enam karakteristik yang berguna yaitu, Relevan, Andal, Lengkap, Tepat waktu, Dapat dipahami, Dapat diverifikasi. Relevan yang berarti dapat mengurangi ketidakpastian, memperbaiki kemampuan pengambilan keputusan untuk membuat prediksi, mengkonfirmasi atau memperbaiki ekspektasi mereka sebelumnya. Andal apabila bebas dari kesalahan atau penyimpangan, dan secara akurat mewakili kejadian atau aktivitas di organisasi. Lengkap berarti tidak menghilangkan aspek-aspek penting dari kejadian yang merupakan dasar masalah atau aktivitas-aktivitas yang diukurnya. Tepat waktu, informasi itu tepat waktu jika diberikan pada saat yang tepat untuk memungkinkan pengambilan keputusan menggunakannya dalam membuat keputusan. Dapat dipahami, informasi dapat dipahami jika disajikan dalam bentuk yang dapat dipakai dan jelas. Dapat diverifikasi, informasi dapat diverifikasi jika dua orang dengan pengetahuan yang baik, bekerja secara independen dan masing-masing akan menghasilkan informasi yang sama.

2.1.3 Pengertian Sistem Informasi

Sistem Informasi merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh suatu organisasi untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Sistem Informasi didefinisikan oleh Lucas (1982) dalam Hartono (2000) suatu sistem informasi adalah suatu kegiatan dari prosedur-prosedur yang diorganisasikan, bilamana dieksekusi keputusan dan pengendalian didalam suatu organisasi.

Menurut Bodnar dan Hopwood (2006) sistem informasi adalah sekumpulan perangkat keras dan perangkat lunak yang dirancang untuk mentransformasikan data kedalam bentuk informasi yang berguna.

Hall (2009) mendefinisikan Sistem Informasi adalah serangkaian prosedur formal di mana data dikumpulkan, diproses menjadi informasi dan didistribusikan ke para pengguna. Kriteria dari sistem sistem informasi antara lain, fleksibel, efektif dan efisien.

2.1.4 Pengertian Akuntansi

Hartono (2000) mengungkapkan bahwa secara klasik akuntansi merupakan proses pencatatan, pengelompokan, perangkuman dan pelaporan dari kegiatan suatu perusahaan, dengan tujuan akhir adalah penerbitan laporan-laporan keuangan atau suatu informasi keuangan.

Suwardjono (2011) menyatakan akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dalam bentuk satuan uang, dan penginterpretasian hasil proses tersebut. Seni dalam definisi diatas lebih mempunyai konotasi sebagai kerajinan dan keterampilan atau pengetahuan atau pengetahuan terapan yang isi dan strukturnya disesuaikan dengan kebutuhan untuk mencapai suatu tujuan. Atas dasar pengertian yang terkandung di atas, akuntansi dapat didefinisikan secara operasional agar mudah dipahami, yaitu sebagai seperangkat pengetahuan yang mempelajari perekayasaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif suatu unit organisasi dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut ditujukan kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomik.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan akuntansi sebagai aktivitas jasa yang mengidentifikasi suatu pencatatan data keuangan untuk dikomunikasikan sebagai peristiwa ekonomi oleh suatu organisasi atau suatu perusahaan.

2.1.5 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Bodnar dan Hopwood (2006) Sistem Informasi Akuntansi adalah kumpulan dari manusia dan sumber-sumber daya semacam orang-orang dan peralatan, dirancang untuk mengubah data ekonomi kedalam informasi yang berguna.

Baridwan (2009) menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisa, dan mengkomunikasikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan. Informasi akuntansi digolongkan menjadi tiga jenis yaitu :

1. Informasi Operasi, diperlukan untuk mengarahkan kegiatan dari hari ke hari. Informasi operasi merupakan kuantitas terbesar dari informasi akuntansi. Informasi ini menyediakan data mentah bagi informasi akuntansi keuangan dan informasi manajemen. Contoh informasi operasi yang terdapat dalam perusahaan industri antara lain informasi produksi, informasi pembelian dan pemakaian bahan baku, informasi penggajian, informasi penjualan dan lain-lain.
2. Informasi Akuntansi Manajemen, informasi akuntansi yang khusus ditunjukkan untuk kepentingan manajemen. Informasi akuntansi manajemen ini disajikan kepada manajemen perusahaan dalam berbagai laporan keuangan seperti anggaran, laporan penjualan, laporan biaya produksi, laporan biaya menurut pusat pertanggungjawaban, laporan biaya menurut aktivitas dan lain-lain.
3. Informasi Akuntansi Keuangan, digunakan oleh para manajer maupun pihak eksternal perusahaan. Informasi keuangan untuk pihak luar disajikan dalam laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan posisi keuangan. Informasi ini disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), yang dipakai untuk menyusun laporan keuangan.

Laporan keuangan untuk pihak luar menyajikan gambaran menyeluruh tentang kondisi keuangan tentang hasil usaha suatu organisasi.

Secara garis besar bahwa informasi akuntansi adalah informasi financial yang terorganisir yang disusun agar bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan yaitu pihak manajemen perusahaan dan pihak luar. Informasi akuntansi merupakan bagian terpenting dari seluruh informasi yang diperlukan oleh manajemen sebagai informasi akuntansi pada suatu perusahaan berhubungan dengan data keuangan.

2.1.6 Komponen-komponen Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Menurut Romney dan Stainbart (2009) sistem informasi akuntansi terdiri dari lima komponen penting :

1. Orang-orang yang mengoperasikan sistem tersebut dan melaksanakan berbagai fungsi.
2. Prosedur-prosedur, baik manual maupun yang terotomatisasi, yang dilibatkan dalam mengumpulkan, memroses, dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas organisasi.
3. Data tentang proses-proses bisnis organisasi.
4. *Software* yang dipakai untuk memproses data organisasi.
5. Infrastruktur teknologi informasi, termasuk computer, peralatan pendukung (*peripheral device*), dan peralatan untuk komunikasi jaringan.

Romney dan Stainbart (2009) mengungkapkan bahwa kelima komponen ini secara bersama-sama memungkinkan suatu SIA memenuhi tiga peran pentingnya dalam organisasi, yaitu:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh organisasi, sumber daya yang dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas tersebut, dan para pelakunya yang terlibat dalam berbagai aktivitas tersebut, agar pihak manajemen, para pegawai, dan pihak-pihak luar yang berkepentingan dapat meninjau ulang (*review*) hal-hal yang telah terjadi.
2. Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.
3. Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset-aset organisasi, termasuk data organisasi, untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan, akurat, dan andal.

2.1.7 Peranan Sistem Informasi Akuntansi

Romney dan Stainbart (2009) mengungkapkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi suatu organisasi memakai peranan penting dalam membantu organisasi mengadopsi dan mempertahankan posisi strategis. Mencapai kesesuaian yang baik antar aktivitas membutuhkan pengumpulan data tiap aktivitas. Hal lain yang penting adalah Sistem Informasi Akuntansi harus mengumpulkan dan mengintegrasikan baik

data keuangan, maupun non-keuangan dari aktivitas-aktivitas organisasi atau suatu perusahaan.

Menurut Jones (2008) dalam Prabowo (2014) Sistem Informasi Akuntansi membantu dalam hal membuat laporan eksternal, mendukung aktivitas rutin, mendukung pengambilan keputusan, perencanaan dan pengendalian serta menerapkan pengendalian internal.

Sistem Informasi Akuntansi berfungsi untuk mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh organisasi dan sumber daya yang dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas tersebut agar pihak manajemen, para pegawai, dan pihak-pihak luar yang berkepentingan dapat meninjau ulang hal-hal yang terjadi. Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset-aset organisasi, termasuk data organisasi, untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan, akurat, dan andal.

Mulyadi (2008) dalam Prabowo (2014) menyatakan bahwa tujuan dalam penyusunan suatu sistem informasi akuntansi antara lain untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan keuangan, memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian maupun struktur informasinya. Selain itu tujuan sistem informasi akuntansi adalah

untuk memperbaiki tingkat keandalan (*reliability*) informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan keuangan instansi (pengendalian intern).

2.1.8 Penilaian Kinerja dan Tujuan Penilaian Kinerja

Mulyadi (1999) dalam Hidayati (2012) mengungkapkan bahwa penilaian kinerja berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas tertentu oleh individu, apakah berhasil atau gagal dicapai. Ukuran keberhasilan sistem informasi yang sering digunakan terbagi dalam dua kategori umum, yaitu: ekonomi dan personal. Hasil ekonomi yang dimaksud berupa meningkatnya keuntungan(*profit*), sedangkan hasil personal tidak berhubungan langsung dengan perubahan profit, yaitu kepuasan para pengguna dengan penggunaan sistem informasi.

Adapun tujuan atau manfaat dari penilaian kinerja yaitu :

1. Memastikan pemahaman para pelaksana.
2. Mengidentifikasi apakah proses kegiatan keuangan sudah berjalan sesuai.
3. Membantu memahami proses kegiatan keuangan.
4. Menunjukkan peningkatan yang perlu dilakukan.
5. Memastikan sasaran kinerja telah tercapai.
6. Mengembangkan kinerja pekerjaan.

2.1.9 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Kinerja dalam penelitian ini berhubungan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas oleh individual. Kinerja yang semakin tinggi melibatkan kombinasi dari peningkatan efisiensi, efektivitas, produktivitas dan kualitas. Kinerja yang lebih baik akan tercapai jika individu dapat memenuhi kebutuhan individual dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas

Sogiharto (2001) menyatakan bahwa kinerja sistem berarti penilaian terhadap pelaksanaan sistem tersebut, apakah sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan atau belum.

Septianingrum (2014) menyatakan bahwa kinerja SIA adalah penilaian terhadap pelaksanaan SIA yang digunakan pada suatu perusahaan dalam pencapaiannya memberikan informasi akuntansi (keuangan & manajemen) yang efisien dan akurat sesuai dengan tujuan perusahaan tersebut.

Menurut Choe (1996) dalam Suryawarman dan Widhiyani (2012) mengukur kinerja sistem informasi akuntansi dari sisi pemakai (*user*) dengan membagi kinerja sistem informasi akuntansi kedalam dua bagian, yaitu kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi (*user accounting information system satisfaction*) dan pemakaian sistem informasi akuntansi (*user accounting information system usage*) sebagai pengganti variabel kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian ini mengukur kinerja sistem informasi akuntansi menggunakan kepuasan pemakai.

Ives (1983) dalam Suryawarman dan Widhiyani (2012) menyatakan bahwa kepuasan pengguna sistem informasi menunjukkan seberapa jauh pemakai puas dan percaya sistem informasi yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Semakin tinggi tingkat kepuasan pemakai terhadap sistem informasi akuntansi yang dioperasikan maka semakin tinggi kinerja dari sistem informasi akuntansi tersebut.

2.1.10 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja SIA

1. Keterlibatan Pemakai dalam Proses Pengembangan SIA

Choe (1996) dalam Komara (2005) mengungkapkan bahwa keterlibatan pemakai adalah partisipasi dalam proses pengembangan sistem oleh anggota organisasi atau anggota dari kelompok pengguna target.

Menurut Prabowo (2014) pemakai sistem informasi akuntansi dinilai sebagai orang yang paham mengenai seluk beluk sistem informasi akuntansi yang digunakannya. Berbagai kendala teknis maupun non teknis pasti dialami oleh pemakai sistem. Oleh sebab itu pemakai harus dilibatkan dalam proses pengembangan suatu sistem.

Kategori Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem diperkirakan untuk meningkatkan kualitas sistem dengan memberikan penilaian sistem yang akurat dan lengkap lebih dari kebutuhan informasi pemakai, dengan

menyediakan keahlian tentang sistem adalah untuk mendukung keahliannya biasanya tidak tersedia dalam sistem kelompok informasi.

2. Kemampuan Teknik Personal

Bruwer (1984) dalam Komara (2005) menyatakan bahwa kinerja SIA berhubungan dengan kualitas teknis atau kualitas desain suatu sistem, yang merupakan tanggung jawab personel sistem.

Hidayati (2012) menyatakan bahwa secara konseptual kemampuan teknik personal SI dibedakan kedalam kemampuan spesialis dan kemampuan generalis, kemampuan spesialis meliputi teknik desain sistem yang berhubungan dengan sistem, komputer, dan model sistem. Kemampuan generalis yang berhubungan dengan organisasi, manusia, dan lingkungan sekitarnya.

Kemampuan teknik personal yang baik akan memacu pengguna untuk memakai sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi menjadi lebih tinggi.

3. Dukungan Manajemen Puncak

Dukungan manajemen puncak memiliki peranan yang penting dalam pengembangan sistem informasi. Beberapa alasan yang melatarbelakangi pentingnya dukungan manajemen puncak dalam pengembangan sistem informasi dikemukakan oleh Jackson (1986) dalam Komara (2005) sebagai berikut :

- a. Pengembangan sistem merupakan bagian yang terintegrasi dengan perencanaan korporat yang diketahui oleh manajemen puncak sehingga sistem yang dikembangkan sesuai dengan rencana korporat dan mendukung tercapainya tujuan korporat.
- b. Manajemen puncak merupakan fokus utama dalam proyek pengembangan sistem.
- c. Manajemen puncak menjamin penekanan tujuan korporat dari pada aspek teknisnya.
- d. Pemilihan sistem yang akan dikembangkan didasarkan pada kemungkinan manfaat yang akan diperoleh dan manajemen puncak mampu untuk menginterpretasikan hal tersebut.
- e. Keterlibatan manajemen puncak akan memberikan kegunaan dan pembuatan keputusan lebih baik dalam pengembangan sistem.

Menurut Nopitasari (2012) dalam Prabowo (2014) pimpinan bagian merupakan orang yang paling berpengaruh dalam hal pengambilan keputusan. Partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem akan meningkat dengan adanya dukungan dari pimpinan bagian. Dukungan tersebut penting, tidak hanya alokasi sumber daya yang diperlukan untuk pengembangan tersebut, namun yang terpenting memberikan sinyal kuat (*strong signal*) bagi karyawan bahwa suatu perubahan yang dilakukan merupakan sesuatu yang penting.

Semakin besar dukungan yang diberikan manajemen puncak akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan yang positif antara dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoperasian SIA dengan kinerja SIA.

4. Formalisasi Pengembangan SIA

Dalam masalah sistem informasi, hubungan antara formalisasi pengembangan sistem dan keberhasilan SI diusulkan dan diuji secara empiris oleh Lee dan Kim (1992) dan Thayer (1981) dalam Komara (2005) keduanya mengusulkan bahwa formalisasi pengembangan sistem mempengaruhi keberhasilan implementasi SI.

Menurut Hidayati (2012) menyatakan bahwa formalisasi pengembangan sistem informasi berarti penugasan dalam proses pengembangan sistem yang didokumentasikan secara sistematis dan dikonfirmasi dengan dokumen yang ada, dan akan mempengaruhi keberhasilan penerapan sistem informasi.

Formalisasi menunjukkan tingginya standarisasi atau pembakuan tugas-tugas dalam proses pengembangan suatu sistem dalam suatu organisasi. Semakin tinggi formalisasi maka akan tinggi keberhasilan suatu penerapan sistem informasi. Adanya hubungan yang positif antara formalisasi pengembangan sistem dengan kinerja SIA.

5. Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai

Menurut Montazemi (1988) dalam Komara (2005) mengatakan bahwa dengan pelatihan dan pendidikan, pengguna bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan SI dan kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi.

Hidayati (2012) perubahan adalah suatu proses pembelajaran. Ada empat tingkatan proses pembelajaran, yang meliputi: 1) mengetahui, 2) memahami, 3) menerima dan 4) kemampuan untuk menerapkan dan mengaplikasikan. Sebelum menerima perubahan atas sistem yang baru, seseorang terlebih dahulu akan mengetahui adanya perubahan tersebut dan kemudian akan berusaha untuk memahaminya, hal tersebut dapat dicapai melalui pelatihan yang tepat. Pelatihan juga akan meningkatkan rasa percaya diri karyawan dalam menghadapi sistem yang baru. Melalui pelatihan ini, karyawan merasa akan lebih nyaman dengan sistem yang baru, dan dia juga merasa tidak diabaikan serta dia merasa lebih yakin dalam melakukan pekerjaan dan tugas-tugasnya dengan peralatan yang baru.

Sistem informasi akuntansi berkaitan dengan perkembangan teknologi komputer dan kemampuan individu dalam menggunakannya. Pelatihan dan pendidikan yang berhubungan dengan teknologi komputer dapat meningkatkan

kemampuan dan keahlian individu dalam memanfaatkan teknologi komputer, yang akan berdampak baik terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang dihasilkan.

6. Komite Pengendali Sistem Informasi

Choe (1996) dalam Komara (2005) komite pengendali mempunyai pengaruh pada kinerja SIA melalui fungsi penting seperti menetapkan arah bagi kegiatan-kegiatan SI, menstrukturisasi departemen SI dan menetapkan staf personil SI. Dia menemukan bahwa kinerja SIA lebih tinggi dalam organisasi yang terdapat suatu komite pengendali SI dibandingkan dengan organisasi yang didalamnya tidak terdapat komite pengendali SI.

Hidayati (2012) komite pengarah atau kelompok penasehat lainnya adalah tempat dimana para manajer mempengaruhi kebijakan, anggaran dan perencanaan, dan pelayanan informasi. Komite pengarah terdiri dari anggota-anggota yang tinggi tingkatannya dalam fungsi-fungsi seperti produksi dan pemasaran.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan komite pengendali SI merupakan sekelompok orang yang memiliki tugas sebagai konsultan yang memberikan masukan dan saran-saran kepada manajemen puncak berkenaan dengan kebijakan dan aktivitas pengembangan SIA yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja SIA.

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja SIA, dirangkum pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Mapping Penelitian Terdahulu

No	Nama & Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Hasil penelitian
1.	Prabowo (2014)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus pada Lingkungan Pemerintah Kabupaten Temanggung).	<p>Variabel Dependen: Kinerja Sistem Informasi Akuntansi</p> <p>Variabel Independen: H1:Keterlibatan Pemakai dalam Proses Pengembangan, H2:Kemampuan Teknik Personal, H3:Dukungan Pimpinan Bagian, H4:Program Pendidikan dan Pelatihan Pemakai.</p>	Variabel Program Pendidikan dan Pelatihan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Variabel Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Teknik Personal, Dukungan Manajemen Puncak tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi di ukur dengan kepuasan pemakai.
2.	Hidayati (2012)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Kementerian Kelautan dan Perikanan RI	<p>Variabel Dependen: Kinerja Sistem Informasi Akuntansi</p> <p>Variabel Independen: H1:Keterlibatan Pemakai dalam Proses</p>	Dukungan Manajemen berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Teknik Personal, Ukuran Organisasi, Formalisasi

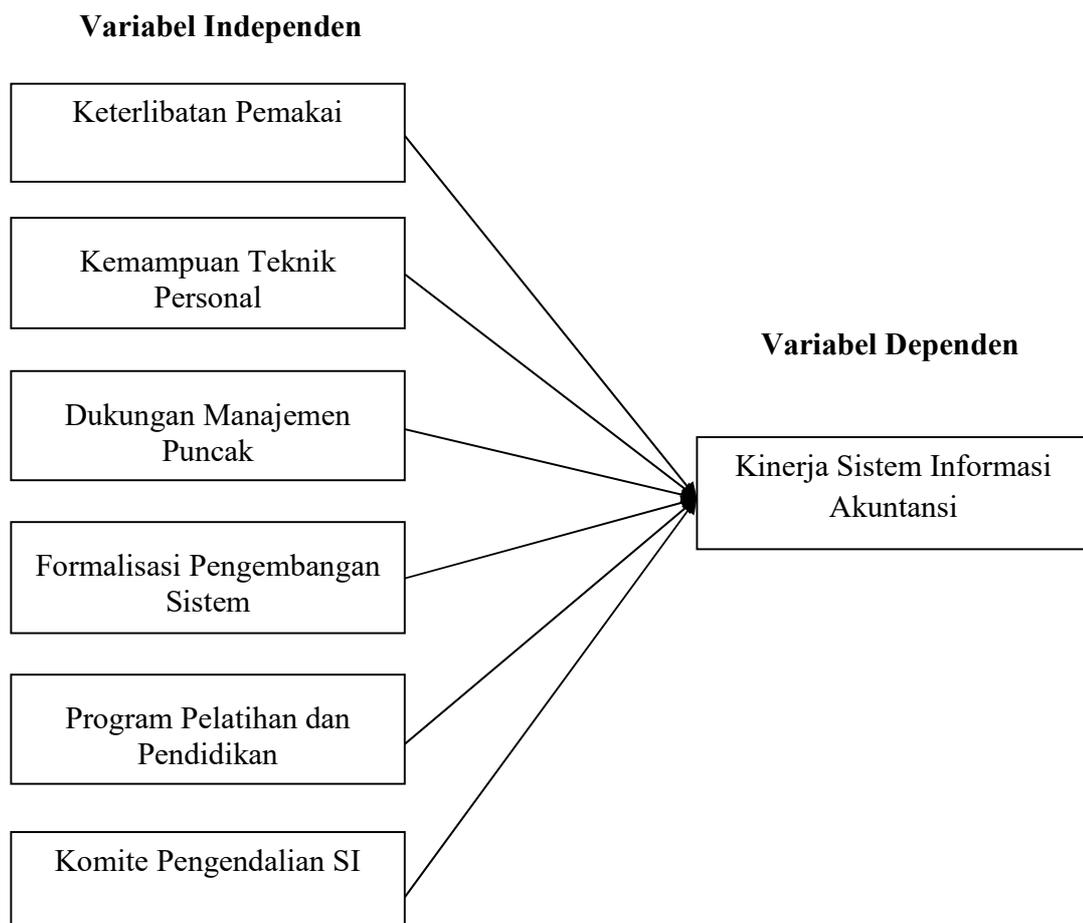
			<p>Pengembangan, H2: Kemampuan Teknik Personal SI H3:Ukuran Organisasi, H4:Dukungan Manajemen Puncak, H5:Formalisasi Pengembangan SI, H6:Konflik Kognitif, H7:Konflik Afektif H8:Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai, H9: Keberadaan Komite Pengarah, H10: Lokasi Departemen.</p>	<p>Pengembangan SI, Konflik Kognitif, Konflik Afektif, Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai, Keberadaan Komite Pengarah, Lokasi Departemen tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.</p>
3.	Suryawarman dan Widhiyani (2012)	<p>Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Restoran Waralaba Asing di Kota Denpasar</p>	<p>Variabel Dependen: Kinerja sistem informasi akuntansi Variabel Independen: H1:Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan, H2:Kemampuan Teknik Personal, H3:Ukuran Organisasi, H4:Dukungan Manajemen Puncak, H5:Formalisasi Pengembangan SIA, H6:Program pelatihan dan pendidikan,</p>	<p>Variabel Kemampuan Teknik Personal, Dukungan Manajemen Puncak, Program pelatihan dan pendidikan, Kualitas Informasi, dan Penggunaan <i>software</i> dalam organisasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi; sedangkan Variabel Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan, Ukuran Organisasi, dan Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi</p>

			H7:Kualitas Informasi H8:Penggunaan <i>software</i> dalam organisasi	secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.
4.	Almilia dan Brilliantien (2007)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Umum Pemerintah di Wilayah Surabaya dan Sidoarjo	Variabel Dependen: Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Variabel Independen: H1: Keterlibatan Pemakai dalam Proses Pengembangan SIA, H2: Kemampuan Teknik personal SI, H3: Ukuran organisasi, H4: Dukungan manajemen puncak, H5: Formalisasi Pengembangan Sistem, H6: Program Pelatihan dan Pendidikan, H7: Keberadaan Dewan Pengarah, H8: Lokasi dari departemen SI.	Dukungan Manajemen berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi yang di ukur dengan kepuasan pemakai sitem. Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Teknik Personal, Ukuran Organisasi, Formalisasi Pengembangan Sistem, dan Lokasi Departemen tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja SIA yang di ukur dengan kepuasan pemakai sitem.
5.	Komara (2005)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.	Variabel Dependen: Kinerja sistem informasi akuntansi Variabel Independen : H1: Keterlibatan Pengguna dalam Proses	Uji Simultan: Variabel Keterlibatan, Kapabilitas Personil, Ukuran Organisasi, Dukungan Top manajemen, dan Formalisasi secara Simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja SIA.

			<p>Pengembangan SIA, H2: kapabilitas Personal SI, H3: Ukuran Organisasi, H4: Dukungan Manajemen Puncak, H5: Formalisasi Pengembangan SIA, H6: Komite Pengendali SI, H7: Program Pelatihan dan Pendidikan, H8: Lokasi Departemen SI</p>	<p>Uji Parsial: Keterlibatan Pemakai, Ukuran Organisasi, Dukungan Top Manajemen, dan Formalisasi Pengembangan Sistem secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kinerja SIA diukur dengan kepuasan pengguna;</p> <p>Variabel Keterlibatan pengguna SIA, Kapabilitas Personal SI, dan Dukungan Top Manajemen secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja SIA diukur dengan Pengguna Sistem</p>
--	--	--	--	--

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang dikemukakan, maka sebagai acuan untuk merumuskan hipotesis, berikut disajikan kerangka pemikiran teoritis yaitu hubungan keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan SIA, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan SIA, program pelatihan dan pendidikan pemakai, dan komite pengendali sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.



2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Hubungan Keterlibatan Pemakai dalam Proses Pengembangan SIA dengan Kinerja SIA

Komara (2005) mengungkapkan bahwa keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem mempunyai pengaruh positif terhadap kepuasan pemakai atas *Computerize Based Information System* (CBIS). Suryawarman dan Widhiyani (2012) mengungkapkan bahwa proses pengembangan sistem informasi akuntansi yang melibatkan pengguna akan menimbulkan keinginan untuk menggunakan sistem informasi akuntansi, sehingga pengguna merasa memiliki sistem informasi akuntansi dan kinerja sistem informasi akuntansi akan meningkat.

Partisipasi pemakai dalam mencapai keberhasilan sistem yang dikembangkan diharapkan akan meningkatkan kinerja SIA, dengan melibatkan pemakai dalam proses pengembangan sistem maka pemakai dapat menerima dan menggunakan sistem informasi yang dikembangkannya dan akhirnya dapat meningkatkan kepuasan pemakai, sehingga semakin tinggi keterlibatan pemakai maka semakin tinggi pula kinerja SIA. Maka hipotesis pertama yang diajukan adalah:

H1: Keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

2.4.2 Hubungan Kemampuan Teknik Personal dengan Kinerja SIA

Suryawarman dan Widhiyani (2012) menyatakan bahwa pemakai sistem informasi akuntansi yang memiliki kemampuan dimana kemampuan tersebut didapatkan dari suatu program pelatihan atau pendidikan dan pengalamannya sehingga dapat meningkatkan kepuasannya untuk menggunakan sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan. Prabowo (2014) kemampuan teknik personal yang baik akan memacu pengguna untuk memakai sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi menjadi lebih tinggi. Pemakai sistem informasi yang memiliki teknik berasal dari pendidikan yang pernah ditempuh atau dari pengalaman menggunakan sistem sehingga akan meningkatkan kepuasan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi.

Pendidikan yang pernah ditempuh dan pengalamannya menggunakan sistem maka pemakai akan mengoperasikan sistem yang dikembangkan pada perusahaan dengan maksimal, hal ini menyebabkan pemakai akan merasa puas dengan sistem yang terdapat pada perusahaan tersebut. Pemakai akan terus menggunakan sistem informasi akuntansi untuk membantu menyelesaikan pekerjaannya karena pemakai memiliki pengetahuan dan kemampuan yang memadai, sehingga semakin tinggi kemampuan teknik personal akan semakin tinggi pula kinerja SIA. Maka hipotesis kedua yang diajukan adalah:

H2: Kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

2.4.3 Hubungan Dukungan Manajemen Puncak dengan Kinerja SIA

Raghunathan (1988) dalam Komara (2005) menyatakan bahwa top manajemen bertanggung jawab atas penyediaan pedoman umum bagi kegiatan sistem informasi, tingkat dukungan yang diberikan oleh top manajemen bagi sistem informasi organisasi dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi. Almilia dan Brilliantien (2007) mengungkapkan bahwa dukungan manajemen puncak memiliki hubungan yang positif terhadap kinerja SIA, Dukungan manajemen puncak yang tinggi akan akan mengakibatkan pekaai sitem merasa lebih puas dengan sistem yang disediakan perusahaan.

Dukungan yang diberikan manajemen puncak kepada pemakai sistem merupakan faktor yang terpenting dalam mencapai kesuksesan pengembangan sistem informasi, manajemen puncak memiliki kekuatan dan pengaruh untuk mensosialisasikan pengembangan sistem informasi akuntansi yang mengakibatkan pengguna untuk berpartisipasi dalam pengembangan sistem dan akan berpengaruh terhadap kepuasan pengguna, sehingga apabila dukungan manajemen puncak semakin tinggi maka semakin tinggi pula kinerja SIA. Maka hipotesis ketiga yang diajukan adalah:

H3: Dukungan Manajemen Puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

2.4.4 Hubungan Formalisasi Pengembangan SIA dengan Kinerja SIA

Pratiwi (2010) dalam Suryawarman dan Widhiyani (2012) mengungkapkan bahwa pengembangan sistem informasi yang diformalisasikan akan meningkatkan kinerja atau kesuksesan sistem informasi. Menurut Hidayati (2012) formalisasi pengembangan sistem informasi berarti penugasan dalam proses pengembangan sistem yang didokumentasikan secara sistematis dan dikonfirmasi dengan dokumen yang ada, dan akan meningkatkan keberhasilan penerapan sistem informasi. Fung Jen (2002) dalam Almilia dan Briliantien (2007) berpendapat bahwa semakin tinggi tingkat formalisasi pengembangan sistem informasi di perusahaan akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan yang positif antara formalisasi pengembangan sistem dengan kinerja SIA.

Formalisasi menunjukkan tingginya standarisasi atau pembakuan tugas-tugas dalam proses pengembangan suatu sistem di dalam perusahaan. Semakin tinggi formalisasi maka akan tinggi keberhasilan suatu penerapan sistem informasi di perusahaan sehingga akan meningkatkan kepuasan pemakai dan kinerja SIA semakin tinggi. Maka hipotesis keempat yang diajukan adalah:

H4: Formalisasi Pengembangan Sistem berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

2.4.5 Hubungan Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai dengan Kinerja SIA

Prabowo (2014) menyatakan bahwa tujuan diadakannya program pendidikan dan pelatihan pemakai yaitu untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman pemakai terhadap sistem informasi akuntansi yang akan digunakan. Selain itu tujuan diadakannya program pendidikan dan pelatihan pemakai ini yaitu akan membuat pemakai merasa lebih puas dan akan menggunakan sistem yang telah dikuasai dengan baik dan lancar. Sehingga membantu menyelesaikan pekerjaan pemakai secara lebih efektif dan efisien. Suryawarman dan Widhiyani (2012) program pendidikan dan pelatihan ini akan meningkatkan kemampuan dan pemahaman pemakai terhadap sistem informasi akuntansi sehingga pemakai akan dapat menggunakan sistem informasi dengan lancar dan meningkatkan rasa kepuasan terhadap sistem informasi akuntansi perusahaan.

Program Pelatihan dan Pendidikan merupakan dukungan yang di sediakan dalam perusahaan untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman sistem yang digunakan di dalam perusahaan sehingga pemakai sistem akan merasa puas dengan sistem yang ada sehingga semakin besar program pelatihan dan pendidikan maka akan semakin tinggi kinerja SIA. Maka hipotesis kelima yang diajukan adalah:

H5: Program Pelatihan dan Pendidikan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

2.4.6 Hubungan Komite Pengendali Sistem Informasi dengan Kinerja SIA

Menurut Choe (1996) dalam Komara (2005) komite pengendali mempunyai pengaruh pada kinerja SIA melalui fungsi penting seperti menetapkan arah bagi kegiatan-kegiatan SI, menstrukturisasi departemen SI dan menetapkan staf personil SI. Hidayati (2012) menyatakan bahwa komite pengarah mengadakan pertemuan secara periodik untuk menetapkan dan meninjau kebijakan, anggaran dan keputusan proyek yang berkaitan dengan sistem informasi. Karena anggotanya adalah pemakai produk sistem informasi, komite pengarah menyediakan umpan balik pemakai dalam mengendalikan fungsi sistem informasi. Tjhai Fung Jen (2002) dalam Almilia dan Brilliantien (2007) berpendapat bahwa kinerja SIA akan lebih tinggi apabila terdapat dewan pengarah.

Komite Pengendali memiliki peran penting dalam peningkatan kinerja SIA. Komite pengendali akan membantu manajemen dalam menentukan arahan kepada manajemen puncak berkenaan dengan kebijakan dan aktivitas pengembangan SIA dan akan meningkatkan kepuasan pemakai sehingga semakin tinggi komite pengendali maka akan semakin tinggi pula kinerja SIA, hipotesis keenam yang diajukan adalah:

H6: Komite Pengendali Sistem Informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat asosiatif dalam bentuk hubungan kasual. Sugiyono (2013) menyatakan bahwa penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Hubungan kasual yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat, yaitu variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan membuktikan hubungan keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan SIA, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan SIA, program pelatihan dan pendidikan, dan komite pengendali dalam proses pengembangan SIA terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

3.2 Populasi dan Sampel

Sugiyono (2013) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam lain. Populasi

juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki pada subjek atau objek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah Rumah Sakit yang terdapat di Kabupaten Bantul, yaitu sebanyak 12 Rumah Sakit di Kabupaten Bantul.

Sugiyono (2013), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *sampling purposive*, Hartono (2010), sampel purposiv adalah teknik pengambilan sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Dalam penelitian ini kriteria yang digunakan adalah Rumah Sakit yang sudah menggunakan Sistem Informasi Akuntansi berbasis komputer dalam mengelola data akuntansinya, dan Rumah Sakit yang menerima untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Rumah Sakit yang masih menggunakan sistem manual dalam mengelola data finansial dan tidak berkeinginan untuk diadakan penelitian atau memiliki prosedur perijinan penelitian yang sangat sulit tidak ditetapkan menjadi sampel.

3.3 Responden

Responden adalah orang-orang yang dianggap memiliki informasi kunci (*key informan*) dan pihak yang terlibat langsung, sehingga diharapkan peneliti mendapatkan informasi sesuai dengan yang dibutuhkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang sebenarnya. Responden diminta untuk terbuka, jujur dan tidak menutupi

kegiatan sebenarnya. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja SIA. Sehingga tidak adanya unsur kepentingan apapun dalam proses pengumpulan data dan hasil penelitian ini.

Responden dalam penelitian ini adalah pegawai rumah sakit yang terlibat dalam penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis komputer. Pemilihan responden oleh peneliti dipilih yang kompeten dalam bidangnya sehingga pengukuran kinerja SIA dapat dilakukan secara maksimal.

3.4 Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan variabel yang terdiri enam variabel bebas (independen), dan satu variabel terikat (dependen). Variabel independen dalam penelitian ini meliputi Keterlibatan Pemakai dalam Proses Pengembangan SIA, Kemampuan Teknik Personal, Dukungan Manajemen Puncak, Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi, Program Pelatihan dan Pendidikan, dan Komite Pengendali Sistem Informasi. Variabel dependennya adalah Kinerja Sistem Informasi Akuntansi yang diukur dengan kepuasan pemakai sistem informasi. Dalam penyusunan kuesioner akan penulis akan menggunakan skala ordinal. Ghazali (2009) mengungkapkan bahwa skala yang sering dipakai dalam penyusunan kuesioner adalah skala Ordinal atau sering disebut skala Likert, yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban, Skala 1= STS (Sangat Tidak Setuju); skala 2= TS (Tidak Setuju); skala 3= TT (Tidak Tahu); skala 4= S (Setuju); dan skala 5= SS (Sangat

Setuju). Skala Likert dikatakan ordinal karena pernyataan Sangat Setuju mempunyai tingkat atau preferensi yang “lebih tinggi” dari Setuju, dan Setuju “lebih tinggi” dari “Ragu-ragu” dan.

3.4.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang terikat oleh variabel bebas. Dalam variabel ini yang menjadi variabel dependen adalah Kinerja Sistem Informasi Akuntansi yang diukur dengan menggunakan kepuasan pemakai sistem informasi. Kinerja Sistem Informasi adalah prestasi kerja sumber daya manusia yang bertanggung jawab untuk mengolah data keuangan menjadi informasi atau laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan. Komara (2005) mengungkapkan kepuasan pengguna menunjukkan seberapa jauh pemakai puas dan percaya pada sistem informasi yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Variabel ini menggunakan 13 item 5 poin skala likert dengan mengacu pada Komara (2005) dalam. Skala 1= STS (Sangat Tidak Setuju); skala 2= TS (Tidak Setuju); skala 3= N (Netral); skala 4= S (Setuju); dan skala 5= SS (Sangat Setuju).

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang kedudukannya bebas tidak tergantung pada variabel lainnya. Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

a) Keterlibatan Pemakai dalam Proses Pengembangan SIA (X_1)

Keterlibatan pemakai merupakan keterlibatan dalam proses pengembangan sistem oleh anggota organisasi atau anggota dari kelompok pengguna target Choe (1996) dalam Komara (2005). Pengguna SIA diminta untuk menskala partisipasi mereka dan pengaruhnya dalam pengembangan SIA. Dalam studi ini derajat partisipasi oleh pengguna dalam sebuah proses implementasi SIA diukur dengan 2 item pertanyaan yang dikembangkan oleh Komara (2005) dan diukur dengan 5 point skala Likert dari yang sangat rendah (poin 1) sampai dengan sangat tinggi (poin 5) yang mengukur adanya partisipasi dari pemakai selama proses pengembangan sistem mulai dari tahap perencanaan sampai tahap implementasi. Skala 1= SR (Sangat Rendah); skala 2=R (Rendah); skala 3= N (Netral); skala 4= T (Tinggi); dan skala 5= ST (Sangat Tinggi).

b) Kemampuan Teknik Personal(X_2)

Kapabilitas personal sistem informasi adalah tingkat pengetahuan komputer pengguna terakhir yang akan mempengaruhi kepuasan pemakai dengan suatu CBIS (*Computerize Based Information System*) Soegiharto (2001) dalam Komara (2005). Kemampuan teknik personal SI dibedakan kedalam kemampuan spesialis dan kemampuan generalis. Kemampuan spesialis meliputi teknik-teknik desain sistem yang berhubungan dengan suatu sistem tertentu, komputer dan model. Sedangkan kemampuan generalis berkaitan dengan teknik-teknik yang berhubungan dengan

organisasi manusia dan masyarakat. Variabel ini diukur dalam instrumen yang dikembangkan Komara (2005) yang terdiri dari 4 item dengan menggunakan 5 skala Likert untuk mengukur pengetahuan dasar pengoperasian sistem. Skala 1= STS (Sangat Tidak Setuju); skala 2= TS (Tidak Setuju); skala 3= N (Netral); skala 4= S (Setuju); dan skala 5= SS (Sangat Setuju).

c) Dukungan manajemen puncak (X3)

Komara (2005) dukungan manajemen puncak dalam penelitian ini diartikan sebagai pemahaman manajemen puncak tentang sistem komputer dan tingkat minat, dukungan, dan pengetahuan tentang SI atau komputerisasi. Variabel ini diukur dalam instrumen yang dikembangkan oleh Soegiharto (2001) dalam Komara (2005). Instrumen ini terdiri 5 item dengan menggunakan 5 skala Likert untuk mengukur pemahaman manajemen puncak atas sistem berbasis komputer, tingkat perhatian dan dukungan serta penghargaan atas sistem informasi yang dikembangkan. Skala rendah (poin 1) menunjukkan tingkat dukungan yang sangat tidak setuju, sebaliknya skala tinggi (poin 5) menunjukkan tingkat dukungan manajemen puncak yang sangat setuju. Skala 1= STS (Sangat Tidak Setuju); skala 2= TS (Tidak Setuju); skala 3= N (Netral); skala 4= S (Setuju); dan skala 5= SS (Sangat Setuju).

d) Formalisasi Pengembangan SIA(X4)

Formalisasi pengembangan adalah teknik pengembangan yang digunakan untuk menunjukkan tingginya standarisasi atau pembakuan tugas dalam suatu organisasi sesuai dengan standar yang ditetapkan, yang dikembangkan oleh Sugiharto (2001) dalam Komara (2005) terdiri dari 5 item dengan menggunakan 5 skala Likert untuk menilai karyawan akan formalisasi pengembangan sistem informasi, dengan cara menunjukan secara jauh responden sangat pernah (poin 5) dan sangat tidak pernah (poin 1) atau pertanyaan yang berkaitan dengan kemampuan pengembang sistem dalam berkomunikasi. Skala 1= STS (Sangat Tidak Setuju); skala 2= TS (Tidak Setuju); skala 3= N (Netral); skala 4= S (Setuju); dan skala 5= SS (Sangat Setuju).

e) Program Pelatihan dan Pendidikan(X5)

Menurut Soegiharto (2001) dalam Komara (2005) pelatihan dan pendidikan pengguna diukur dengan pertanyaan apakah terdapat pelatihan dan pendidikan yang berkaitan dengan sistem informasi yang disediakan oleh perusahaan atau departemen. Choe (1996) dalam Komara (2005) pelatihan dan pendidikan pengguna didefinisikan sebagai usaha secara formal untuk tujuan transfer pengetahuan SI yang disyaratkan yang meliputi konsep-konsep SI, kemampuan teknis, kemampuan organisasi dan pengetahuan mengenai produk-produk SI spesifik. Variabel ini diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Komara (2005) yang terdiri dari 3 item 5 skala

Likert yang mengukur adanya pelatihan dan pendidikan yang berkaitan dengan sistem informasi yang disediakan. Skala 1= STS (Sangat Tidak Setuju); skala 2= TS (Tidak Setuju); skala 3= N (Netral); skala 4= S (Setuju); dan skala 5= SS (Sangat Setuju).

f) Komite Pengendali Sistem Informasi(X6)

Rusdi (2002) dalam Komara (2005) yang dimaksud komite pengendali SI pada penelitian ini adalah komite pengarah eksekutif yang bertugas memberikan pedoman/arahan kepada eksekutif dalam pengembangan sistem informasi. Soegiharto (2001) dalam Komara (2005) diukur dengan menanyakan apakah perusahaan mempunyai komite pengendali untuk sistem informasi. Variabel ini diukur dengan instrumen yang terdiri dari 4 item 5 skala Likert untuk mengetahui apakah perusahaan mempunyai komite pengendali untuk sistem informasi. Skala 1= STS (Sangat Tidak Setuju); skala 2= TS (Tidak Setuju); skala 3= N (Netral); skala 4= S (Setuju); dan skala 5= SS (Sangat Setuju).

3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada rumah sakit yang terletak di Kabupaten Bantul, dan penelitian ini mulai dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 9 Januari 2016 dan selesai penelitian pada jumat tanggal 5 Februari 2016. Untuk mendapatkan data atau tanggapan dari responden rumah sakit memerlukan waktu ± 4 minggu dari pengajuan proposal penelitian, melakukan permohonan dan ijin penelitian kepada instansi yang terkait, penyebaran kuesioner hingga pengambilan kembali kuesioner.

3.6 Prosedur Pengambilan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu perolehan data langsung dari sumbernya atau secara langsung. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan metode penyebaran kuesioner. Sugiyono (2010) kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Tiap jawaban dari kuesioner tersebut akan ditentukan nilainya berdasarkan skala likert 5 poin.

Pertanyaan berkaitan dengan data demografi responden serta tanggapan responden terhadap faktor-faktor Kinerja SIA antara lain Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan SIA, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan SIA, program pendidikan dan pelatihan, dan komite pengendalian sistem di Rumah Sakit Kabupaten Bantul. Dengan pengumpulan data ini diharapkan responden menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan status subjek penelitian pada saat ini. Pada penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pemakai dalam menggunakan sistem informasi akuntansi.

3.7 Teknis Analisis Data

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Metode analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan deskriptif kuantitatif. Metode ini merupakan pencatatan yang disertai angka-angka yang merupakan nilai dan dapat memberikan gambaran yang objektif dari masalah yang akan dianalisis. Pengujian dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan program *Statistica Product and Service for windows* atau SPSS

3.7.2 Uji Kualitas Data

Mengingat data yang dilakukan dengan menggunakan kuisisioner, maka kualitas kuisisioner dan kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan serta faktor-faktor situasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ini. Keabsahan dalam penelitian ini sangat ditentukan oleh alat ukur dari variabel yang akan diteliti. Apabila alat yang digunakan dalam proses pengumpulan data tidak handal atau valid, maka hasil pengumpulan yang diperoleh tidak mampu menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan dilakukan dua bentuk pengujian data, yaitu uji validitas dan uji reabilitas.

1. Uji Reliabilitas

menurut Sugiyono (2008) analisis ini digunakan untuk menunjukkan kemampuannya untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari

variabel tanpa kesalahan dan hasilnya selalu konsisten (tetap sama), meskipun digunakan oleh orang lain atau ditempat lain untuk mengukur hal yang sama. Uji reliabilitas dalam penelitian ini digunakan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*.

Nunnally (1994) dalam Ghozali (2011) SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$.

2. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2008) uji validitas digunakan untuk mengetahui kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang valid. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mengukur validitas kuisisioner yang diberikan kepada responden maka digunakan rumus korelasi *product pearson moment*, yang menggunakan r tabel yaitu (n-2) pada tingkat signifikan 5%.

Ghozali (2011) mengungkapkan pengujian validitas yaitu uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan skor item dengan skor total item atau membandingkan nilai r tabel (n-2) pada tingkat signifikansi 0,05 dengan r hitung yaitu melihat tampilan *Cronbach Alpha* pada kolom Corrected item- Total. Selain itu

dapat juga dilakukan dengan melakukan korelasi bivariante antara masing- masing skor indikator dengan total skor konstruk, dapat dikatakan valid apabila masing-masing indikator terhadap total skor konstruk menunjukkan hasil yang signifikan.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Ghozali (2011) mengatakan bahwa dalam analisis regresi linear berganda perlu menghindari penyimpangan asumsi klasik agar tidak menimbulkan masalah dengan penggunaan analisis berganda, regresi linear berganda dikatakan valid jika memenuhi asumsi klasik, yaitu tidak terjadi autokolerasi, tidak terjadi multikolinearitas diantara varian bebas dalam regresi tersebut dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak mempunyai distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sample kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Pada pengujian ini penulis akan menggunakan model regresi uji statistik dengan metode pendektasian. Salah satu metode pendeteksian yaitu Uji Non Parametik *Kolmogrov-Smirnov* (KS). Jika nilai signifikan pada tabel $KS < 0.05$ maka residual tidak terdistribusi secara normal. Ghozali (2011).

2. Uji Multikolonieritas

Ghozali (2011), Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan lawanya variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen lainnya. Ghozali (2011) mengungkapkan nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya gejala multikolonieritas adalah nilai Tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan

kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Ghozali (2011) mengungkapkan dalam pengujian autokorelasi ada beberapa cara dalam mendeteksi adanya autokorelasi, yaitu *Durbin Watson statistic*.

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi, sebagai berikut :

- a. Jika $0 < dW < dL$, maka tidak ada autokorelasi positif, hipotesis di tolak.
- b. Jika $dL \leq dW \leq dU$, maka tidak ada autokorelasi positif, tidak ada keputusan / tidak dapat disimpulkan.
- c. Jika $4-dL < dW < 4$, maka tidak ada autokorelasi negatif, hipotesis ditolak.
- d. Jika $4-dU < dW < 4-dL$, maka tidak ada autokorelasi negatif, tidak dapat disimpulkan.
- e. Jika $dU < dW < 4-dU$, maka tidak ada autokorelasi positif atau negatif, Hipotesis diterima.

4. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2011) uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Ada atau

tidaknya heterokedastisitas dapat dideteksi dengan menggunakan *Uji Glejser*. *Uji Glejser* ini mengusulkan untuk meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen. Apabila probabilitas signifikan variabel independen di atas tingkat kepercayaan 5%, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

3.7.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Gujarati (2003) dalam Ghozali (2011) analisis regresi pada dasarnya adalah ketergantungan mengenai variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

Suryawarman dan Widhiyani (2012) uji hipotesis melalui analisis regresi linear berganda (*multiple*), adalah untuk mencari pengaruh Variabel Independen (X) terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang diukur dengan kepuasan pemakai (Y).

Untuk menguji hubungan antara partisipasi dan kepuasan pemakai digunakan model persamaan regresi linier berganda. Persamaan statistik yang digunakan untuk membantu menentukan variabel-variabel yang mendukung hubungan antara partisipasi dan kepuasan pemakai adalah seperti dibawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \varepsilon$$

Y = Variabel Dependen (Kinerja Sistem Informasi Akuntansi)

α = Konstanta

X_1 = Keterlibatan Pemakai

X_2 = Kemampuan Teknik Personal

X_3 = Dukungan Manajemen Puncak

X_4 = Formalisasi Pengembangan

X_5 = Program Pelatihan dan Pendidikan

X_6 = Komite Pengendalian Sistem

β_1 = Koefisien Variabel X_1

β_2 = Koefisien Variabel X_2

β_3 = Koefisien Variabel X_3

β_4 = Koefisien Variabel X_4

β_5 = Koefisien Variabel X_5

β_6 = Koefisien Variabel X_6

ε = Residual (*error*)

Dari persamaan regresi tersebut, maka dapat dijabarkan bahwa jika koefisien β bernilai positif (+), maka ada kenaikan nilai variabel independen yang akan

mengakibatkan kenaikan nilai variabel dependen. Ini yang dikatakan dengan pengaruh searah antara variabel independen dengan dependen. Sebaliknya, jika koefisien nilai β bernilai negatif (-) maka akan ada pengaruh negatif dimana setiap kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan penurunan nilai variabel dependen.

3.7.5 Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi

Ghozali (2011) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1 atau ($0 < x < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum, koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi.

2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2011) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen/bebas yang dimasukkan di dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Signifikan pengujian ini secara langsung dapat dilihat dari besarnya angka probabilitas. Jika tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2011) uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

Uji t adalah pengujian secara statistik untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Jika tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.

Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Apabila nilai signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel

dependen ditolak. Ini berarti secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Apabila nilai signifikansi $t > 0,05$, maka H_0 diterima, yang berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan analisis dan hasil penelitian setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul semua. Dengan berlandaskan teori yang ada, penulis akan menganalisis data yang telah dikumpulkan tersebut sesuai dengan pokok permasalahan dan hipotesis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya. Hasil dari pengolahan data akan menjawab dari rumusan masalah yang ada dan sebagai informasi yang digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis dapat diterima atau tidak.

4.1 Hasil Data Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumah sakit yang terdapat di Kabupaten Bantul, dan pemilihan sampel penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu dengan kriteria yaitu rumah sakit yang sudah menggunakan Sistem Informasi Akuntansi berbasis komputer dalam mengelola data akuntansinya. Data yang digunakan adalah data primer dengan menggunakan metode penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden.

Responden dalam penelitian ini adalah pegawai rumah sakit dengan berbagai jabatan yang terlibat dalam menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis komputer untuk mendukung kegiatan operasional sehari-hari.

Hasil pengumpulan data berupa kuesioner dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Hasil Pengumpulan Data Menggunakan Kuesioner Langsung

Keterangan	Kuesioner yang disebar	Kuesioner yang dapat diolah
RSUD Pansep Bantul	10	10
RSU PKU Muh. Bantul	7	7
RSKIA Umi Khasanah	13	13
RSU Rajawali Citra	9	9
Jumlah	39	39

Sumber: Data primer yang diolah (2016)

Dari tabel di atas maka dapat diketahui bahwa jumlah kuesioner yang disebarkan sebanyak 39 kuesioner dan kuesioner yang kembali atau kuesioner yang dapat diolah adalah sebanyak 39 kuesioner dengan presentase pengembalian kuesioner dari seluruh responden adalah 100%.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

4.2.1 Deskripsi Responden

Pengelompokan data berdasarkan identitas atau karakteristik responden diperoleh melalui kuesioner yang telah disebar. berikut ini adalah hasil analisis statistik deskriptif yang diperoleh berdasarkan jawaban responden atas pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner, hasil analisis deskriptif responden dilihat pada tabel berikut:

1. Usia Responden

Deskripsi responden berdasarkan usia yang diperoleh melalui kuesioner dikelompokkan menjadi 4 katagori. Responden yang didapatkan secara rinci memiliki tingkat proporsi sebagai berikut:

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Presentase
20-30 tahun	23	58,98%
31-40 tahun	11	28,20%
41-50 tahun	4	10,26%
>51 tahun	1	2,56%
Total	39	100%

Sumber: Data primer yang diolah (2016)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden terbanyak adalah umur 20-30 tahun yaitu sebanyak 23 orang (58,98%), untuk umur 31-40 tahun sebanyak 11 orang (28,20%), untuk umur 41-50 tahun sebanyak 4 orang (10,26%), dan untuk umur >51 tahun terdapat 1 orang (2,56%).

2. Masa Kerja Responden

Deskripsi responden berdasarkan masa kerja dibagi menjadi 3 katagori. Hasil deskripsi tentang responden berdasarkan masa kerja dilihat pada tabel 4.3:

Tabel 4.3

Masa Kerja Responden

Masa Kerja	Jumlah	Presentase
<5 tahun	25	64,10%
5-10 tahun	9	23,08%
>10 tahun	5	12,82%
Total	39	100%

Sumber: Data primer yang diolah (2016)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini mayoritas memiliki masa kerja kurang dari 5 tahun yaitu sebanyak 25 orang (64,10%).

3. Berdasarkan Pendidikan

Deskripsi responden berdasarkan pendidikan yang diperoleh melalui kuesioner dikelompokkan menjadi 4 kategori. Responden yang didapatkan secara rinci memiliki tingkat proporsi sebagai berikut:

Tabel 4.4

Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Responden

Pendidikan	Jumlah	Presentase
SLTA	11	28,20%
Diploma	15	38,46%
Sarjana	10	25,64%
Pasca Sarjana	3	7,70%
Total	39	100%

Sumber: Data primer yang diolah (2016)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah terbanyak responden yang bekerja pada rumah sakit di Kabupaten Bantul berpendidikan terakhir Diploma yaitu sebanyak 15 orang (38,46%), untuk SLTA sebanyak 11 orang (28,20%), Sarjana 10 orang (25,64%), dan Pasca Sarjana (7,70%).

4. Berdasarkan Sistem Informasi yang digunakan

Hasil deskripsi berdasarkan sistem informasi yang digunakan responden dapat dilihat dalam Tabel 4.5:

Tabel 4.5
Karakteristik Berdasarkan Aplikasi yang Digunakan

Keterangan	Aplikasi yang Digunakan
RSUD Pansep Bantul	Ms. Power Point, Ms. Excel, Ms. Word, SIMDA Keuangan, Ina Cbg, SIRS, Billing.
RSU PKU Muh. Bantul	Ms. Acces, Ms. Power Point, Ms. Excel, Ms. Word, Ina Cbg, SIRS, Billing.
RSKIA Umi Khasanah	Ms. Acces, Ms. Power Point, Ms. Excel, Ms Word, SIRS Morbis.
RSU Rajawali Citra	Ms. Power Point, Ms. Excel, Ms. Word, SIRS.

Sumber: Data primer yang diolah (2016)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas pegawai rumah sakit dalam penelitian ini menggunakan sistem informasi dengan aplikasi-aplikasi Ms. Office dalam kegiatan operasionalnya seperti Ms. Acces, Ms. Power Point, Ms. Word, dan dalam mengelola data akuntansi dengan menggunakan Ms. Excel. Adapun aplikasi-aplikasi khusus yang disediakan di rumah sakit dalam mengelola data keuangan yaitu SIRS dengan fungsi untuk perhitungan jasa pelayanan, data pasien, dan jumlah pasien dengan output yang dihasilkan berupa laporan jasa pelayanan, laporan keuangan dan aset. Ina Cbg dengan fungsi mengakses data rumah sakit, perhitungan biaya rawat jalan dan rawat inap dan dengan hasil output data rumah sakit laporan biaya rawat inap dan rawat jalan pasien. Aplikasi lain yang hanya dimiliki oleh RSUD yaitu Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) dalam pengelolaan keuangan dengan fungsi entry data keuangan BLUD dan hasil output laporan keuangan berupa LO dan LRA.

4.2.2 Deskriptif Variabel Penelitian

Deskriptif variabel dalam penelitian ini didapat dari skor yang diberikan responden dalam menjawab setiap item pertanyaan, untuk menguji menggunakan analisis deskriptif dengan melihat nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi. Hasil deskriptif statistik dapat dilihat pada tabel berikut ini, hasil lengkapnya disajikan dalam lampiran:

Tabel 4.6
Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja SIA (Y)	39	3.2	5.0	3.84	.3739
Keterlibatan Pemaki SIA(X1)	39	2.0	5.0	3.38	.5556
Kemampuan Teknik Personal(X2)	39	2.8	5.0	3.67	.4964
Dukungan Manajemen Puncak (X3)	39	2.0	5.0	3.08	.5797
Formalisasi Pengembangan (X4)	39	2.8	4.8	3.57	.5354
Program Pelatihan dan Pendidikan (X5)	39	2.3	5.0	3.53	.5563
Komite Pengendali Sistem (X6)	39	3.0	5.0	3.54	.4983
Valid N (listwise)	39				

Sumber: Data primer yang diolah (2016)

Berdasarkan statistik deskriptif pada tabel di atas menunjukkan nilai masing-masing variabel yang diperoleh dari skor yang diberikan oleh responden untuk setiap item pertanyaan kuesioner penelitian. Variabel dependen Kinerja SIA (Y) memiliki nilai minimal sebesar 3,2, maksimal 5,0, nilai rata-rata sebesar 3,84 dengan nilai standar deviasi 0,3739. Variabel independen, Keterlibatan Pemakai dalam Proses Pengembangan SIA (X1) memiliki nilai minimal sebesar 2,0, nilai maksimal 5,0, nilai rata-rata 3,38 dengan standar deviasi 0,5556. Kemampuan Teknik Personal (X2) memiliki nilai minimal 2,8, nilai maksimal 5,0, nilai rata-rata 3,67 dengan standar deviasi 0,4964. Dukungan Manajemen Puncak (X3) memiliki nilai minimal 2,0, nilai maksimal 5,0, nilai rata-rata 3,08 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,5797. Formalisasi Pengembangan SIA (X4) memiliki nilai minimal 2,8, nilai maksimal 4,8, nilai rata-rata 3,57 dengan standar deviasi 0,5354. Program Pelatihan dan Pendidikan (X5) nilai minimal 2,3, nilai maksimal 5,0, nilai rata-rata 3,53, dengan standar deviasi 0,5563. Komite Pengendali SI (X6) nilai minimal 3,0, nilai maksimal 5,0, nilai rata-rata 3,54, dengan standar deviasi 0,4983 .

4.3 Uji Kualitas Data

4.3.1 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel dengan hasil yang selalu konsisten (tetap sama). Dalam penelitian ini untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$.

Tabel 4.7
Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas			
Variabel	Cronbach Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Kinerja	0,873	0,70	Reliabel
Keterlibatan	0,881	0,70	Reliabel
Kemampuan	0,759	0,70	Reliabel
Dukungan	0,842	0,70	Reliabel
Formalisasi	0,860	0,70	Reliabel
Pelatihan	0,804	0,70	Reliabel
Komite	0,807	0,70	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah (2016)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien *Cronbach's Alpha* pada masing-masing variabel lebih besar dari 0,70 (*Cronbach Alpha* $> 0,70$) maka dapat disimpulkan semua pertanyaan dalam penelitian ini reliabel/ handal.

Dengan mengacu yang dikemukakan Ghozali (2011), sehingga butir-butir pertanyaan dalam variabel penelitian ini dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

4.3.2 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan skor item dengan skor total item atau membandingkan nilai r tabel ($n-2$) pada tingkat signifikansi 0,05 dengan r hitung. Untuk melihat r hitung yaitu melihat tampilan Item- Total Statistics pada kolom Correlated item- Total Correlation. Untuk melihat r tabel, menghitung jumlah *degree of freedom* (df)= $39-2=37$ dengan $\alpha=0,05$ atau tingkat signifikan 5% maka didapat r tabel = 0,3160, jadi item pertanyaan dinyatakan valid apabila memenuhi syarat nilai r hitung $> 0,3160$.

Tabel 4.8

Uji Validitas

Hasil Uji Validitas			
Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Kinerja 1	0,579	0,316	Valid
Kinerja 2	0,416	0,316	Valid
Kinerja 3	0,679	0,316	Valid
Kinerja 4	0,494	0,316	Valid
Kinerja 5	0,517	0,316	Valid
Kinerja 6	0,675	0,316	Valid
Kinerja 7	0,608	0,316	Valid

Kinerja 8	0,558	0,316	Valid
Kinerja 9	0,459	0,316	Valid
Kinerja 10	0,328	0,316	Valid
Kinerja 11	0,461	0,316	Valid
Kinerja 12	0,662	0,316	Valid
Kinerja 13	0,688	0,316	Valid
Keterlibatan 1	0,788	0,316	Valid
Keterlibatan 2	0,788	0,316	Valid
Kemampuan 1	0,582	0,316	Valid
Kemampuan 2	0,413	0,316	Valid
Kemampuan 3	0,537	0,316	Valid
Kemampuan4	0,638	0,316	Valid
Dukungan 1	0,606	0,316	Valid
Dukungan 2	0,625	0,316	Valid
Dukungan 3	0,534	0,316	Valid
Dukungan 4	0,698	0,316	Valid
Dukungan 5	0,757	0,316	Valid
Formalisasi 1	0,700	0,316	Valid
Formalisasi 2	0,401	0,316	Valid
Formalisasi 3	0,731	0,316	Valid
Formalisasi 4	0,795	0,316	Valid
Formalisasi 5	0,831	0,316	Valid
Pelatihan 1	0,589	0,316	Valid
Pelatihan 2	0,741	0,316	Valid
Pelatihan 3	0,635	0,316	Valid
Komite 1	0,646	0,316	Valid
Komite 2	0,773	0,316	Valid

Komite 3	0,698	0,316	Valid
Komite 4	0,406	0,316	Valid

Sumber: Data primer yang diolah (2016)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat semua item pertanyaan memiliki nilai r hitung di atas nilai r tabel (0,3160), sehingga semua butir instrumen pertanyaan dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas yang dimaksud untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal, model regresi mengasumsikan bahwa residual atau variabel pengganggu mengikuti distribusi normal. Dalam penelitian ini pengujian normalitas menggunakan uji statistik dengan teknik analisis *Kologmogrov-Smirnov*. Ghazali (2011) hasil analisis menyatakan bahwa data residual berdistribusi normal jika probabilitas lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Hasil uji normalitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.99089669
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.060
	Negative	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		.374
Asymp. Sig. (2-tailed)		.999

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data primer yang diolah (2016)

Telihat bahwa nilai K-S sebesar 0,374 dengan signifikansi sebesar 0,999 yang jauh di atas 0,05 yang berarti nilai residual berdistribusi secara normal dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.4.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) karena model regresi yang baik apabila tidak terjadinya korelasi antar variabel independen. Dalam penelitian ini untuk membuktikan ada tidaknya pelanggaran multikolonieritas dengan menggunakan Uji VIF dan nilai Tolerance. Tidak terjadi gejala multikolonieritas apabila nilai $Tolerance \geq 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$. Nilai tolerance dan VIF dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	14.530	3.571		4.069	.000		
KETERLIBATAN	-.982	.392	-.221	-2.506	.018	.653	1.530
KEMAMPUAN	.563	.224	.228	2.514	.017	.619	1.616
DUKUNGAN	.501	.210	.238	2.384	.023	.512	1.952
FORMALISASI	-.383	.197	-.208	-1.944	.061	.444	2.251
PELATIHAN	.588	.265	.196	2.217	.034	.648	1.544
KOMITE	1.817	.264	.727	6.869	.000	.454	2.204

a. Dependent Variable: KINERJA

Sumber: Data primer yang diolah (2016)

Dari hasil di atas dapat diketahui nilai tolerance menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 atau seluruhnya di atas 0,10. Hasil dari nilai VIF (Variance Inflation Factor) juga menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 atau seluruh variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

4.4.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi untuk menunjukkan apakah terjadinya korelasi atau tidak. Dalam penelitian ini uji autokorelasi dengan menggunakan Uji *Dubin- Watson* dimana pengambilan keputusan dengan hipotesis diterima yang bebas dari gangguan autokorelasi positif atau negatif apabila mempunyai nilai dW yang terletak pada $dU < dW < 4-dU$. Untuk mengetahui dU dapat dilihat pada tabel *Durbin- Watson* pada tingkat signifikansi 5%, jumlah sampel (n): 39 dengan variabel independen 6 ($K=6$) maka akan didapatkan dU sebesar 1,859. Untuk mengetahui besarnya dW dapat dilihat pada uji berikut:

Tabel 4.11

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.915 ^a	.837	.807	2.16953	2.339

a. Predictors: (Constant), KOMITE, KETERLIBATAN, PELATIHAN, KEMAMPUAN, DUKUNGAN, FORMALISASI

b. Dependent Variable: KINERJA

Sumber: Data primer yang diolah (2016)

Dari hasil di atas dapat dilihat dW sebesar 2.329, dapat disimpulkan Jika $dU < dW < 4 - dU$ atau $1,859 < 2,339 < 4 - 1,859$ maka tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif, hipotesis diterima.

4.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Glejser. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 4.12

Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.265	1.899		2.245	.032
	KETERLIBATAN	-.063	.208	-.061	-.301	.765
	KEMAMPUAN	-.106	.119	-.185	-.889	.381
	DUKUNGAN	-.005	.112	-.011	-.048	.962
	FORMALISASI	-.188	.105	-.441	-1.793	.082
	PELATIHAN	.097	.141	.140	.689	.496
	KOMITE	.123	.141	.213	.876	.388

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data primer yang diolah (2016)

Dari hasil uji heteroskedastisitas diketahui bahwa tidak satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen Abs_Res. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansi variabel independen di atas nilai α (0,05). Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

4.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil pengujian model regresi berganda terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasil Akuntansi dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.13

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.530	3.571		4.069	.000
	KETERLIBATAN	-.982	.392	-.221	-2.506	.018
	KEMAMPUAN	.563	.224	.228	2.514	.017
	DUKUNGAN	.501	.210	.238	2.384	.023
	FORMALISASI	-.383	.197	-.208	-1.944	.061
	PELATIHAN	.588	.265	.196	2.217	.034
	KOMITE	1.817	.264	.727	6.869	.000

a. Dependent Variable: KINERJA

Sumber: Data primer yang diolah (2016)

Berdasarkan tabel di atas pada kolom Unstandardized Coefficient bagian B maka didapat hasil model regresi linier berganda dengan persamaan faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi sebagai berikut:

$$Y = 14,530 - 0,982 X_1 + 0,563 X_2 + 0,501 X_3 - 0,383 X_4 + 0,588 X_5 + 1,817 X_6$$

Interpretasi atas persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut:

1. Konstanta (a)

Nilai konstanta sebesar 14,530 yang berarti bahwa jika variabel independen yang terdiri dari Keterlibatan Pemakai dalam Proses Pengembangan SIA (X_1), Kemampuan Teknik Personal (X_2), Dukungan Manajemen Puncak (X_3), Formalisasi Pengembangan SIA (X_4), Program Pelatihan dan Pendidikan (X_5), dan Komite Pengendali Sistem Informasi (X_6) tidak berubah atau konstan maka Kinerja SIA sebesar 14,530.

2. Koefisien Regresi Keterlibatan Pemakai dalam Proses Pengembangan SIA (X_1)

Keterlibatan Pemakai mempunyai hubungan terhadap Kinerja SIA, dengan koefisien regresi sebesar -0,982 yang artinya setiap kenaikan satu satuan Keterlibatan Pemakai dalam Proses Pengembangan SIA (X_1) akan menurunkan Kinerja SIA sebesar 0,982 satuan dan sebaliknya, dengan asumsi bahwa koefisien regresi Kemampuan Teknik Personal (X_2), Dukungan Manajemen Puncak (X_3), Formalisasi Pengembangan SIA (X_4), Program Pendidikan dan Pelatihan (X_5), dan Komite Pengendali Sistem Informasi (X_6) dalam kondisi konstan atau tetap .

3. Koefisien Regresi Kemampuan Teknik Personal (X_2)

Kemampuan Teknik Personal mempunyai hubungan terhadap Kinerja SIA, dengan koefisien regresi sebesar 0,563 yang artinya setiap kenaikan satu satuan Kemampuan Teknik Personal (X_2) maka akan meningkatkan 0,563 satuan Kinerja SIA dan sebaliknya, dengan asumsi bahwa koefisien regresi Keterlibatan Pemakai dalam Proses Pengembangan SIA (X_1), Dukungan Manajemen Puncak (X_3), Formalisasi Pengembangan SIA (X_4), Program Pendidikan dan Pelatihan (X_5), dan Komite Pengendali Sistem Informasi (X_6) dalam kondisi konstan atau tetap.

4. Koefisien Regresi Dukungan Manajemen Puncak (X_3)

Dukungan Manajemen Puncak mempunyai hubungan terhadap Kinerja SIA, dengan koefisien regresi sebesar 0,501 yang artinya setiap kenaikan satu satuan Dukungan Manajemen Puncak (X_3) maka akan meningkatkan 0,563 satuan Kinerja SIA dan sebaliknya, dengan asumsi koefisien regresi Keterlibatan Pemakai dalam Proses Pengembangan SIA (X_1), Kemampuan Teknik Personal (X_2), Formalisasi Pengembangan SIA (X_4), Program Pendidikan dan Pelatihan (X_5), dan Komite Pengendali Sistem Informasi (X_6) dalam kondisi konstan atau tetap.

5. Koefisien Regresi Formalisasi Pengembangan SIA (X_4)

Formalisasi Pengembangan mempunyai hubungan terhadap Kinerja SIA, dengan koefisien sebesar -0,383 yang artinya setiap kenaikan satu satuan Formalisasi Pengembangan SIA (X_4) maka akan menurunkan Kinerja SIA sebesar 0,383 satuan

dan sebaliknya, dengan asumsi bahwa koefisien Keterlibatan Pemakai dalam Proses Pengembangan SIA (X_1), Kemampuan Teknik Personal (X_2), Dukungan Manajemen Puncak (X_3), Program Pendidikan dan Pelatihan (X_5), dan Komite Pengendali Sistem Informasi (X_6) dalam kondisi konstan atau tetap.

6. Koefisien Regresi Program Pelatihan dan Pendidikan (X_5)

Program Pelatihan dan Pendidikan mempunyai hubungan terhadap Kinerja SIA, dengan koefisien regresi sebesar 0,588 yang artinya apabila setiap kenaikan satu satuan Program Pelatihan dan Pendidikan (X_5) maka akan meningkatkan 0,588 satuan Kinerja SIA dan sebaliknya, dengan asumsi koefisien regresi Keterlibatan Pemakai dalam Proses Pengembangan SIA (X_1), Kemampuan Teknik Personal (X_2), Dukungan Manajemen Puncak (X_3), Formalisasi Pengembangan SIA (X_4), dan Komite Pengendali Sistem Informasi (X_6) dalam kondisi konstan atau tetap.

7. Koefisien Regresi Komite Pengendali Sistem Informasi (X_6)

Komite Pengendali Sistem Informasi mempunyai hubungan terhadap Kinerja SIA, dengan koefisien regresi sebesar 1,817 yang artinya apabila setiap kenaikan satu satuan Komite Pengendali Sistem Informasi (X_6) maka akan meningkatkan 1,817 satuan Kinerja SIA dan sebaliknya, dengan asumsi koefisien regresi Keterlibatan Pemakai dalam Proses Pengembangan SIA (X_1), Kemampuan Teknik Personal (X_2), Dukungan Manajemen Puncak (X_3), Formalisasi Pengembangan SIA (X_4), dan Program Pelatihan dan Pendidikan (X_5) dalam kondisi konstan atau tetap.

4.6 Pengujian Hipotesis

4.6.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur determinasi adalah nilai Adjusted R^2 , disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.14

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.915 ^a	.837	.807	2.16953

a. Predictors: (Constant), KOMITE, KETERLIBATAN, PELATIHAN, KEMAMPUAN, DUKUNGAN, FORMALISASI

b. Dependent Variable: KINERJA

Sumber: Data primer yang diolah (2016).

Dari tabel di atas dapat dilihat koefisien determinasi diperoleh nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0,807, hal ini berarti 80,7% variasi pada variabel dependen yaitu Kinerja SIA dapat dijelaskan keenam variabel independen (Keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi

pengembangan, Program pelatihan dan pendidikan, dan Komite pengendali sistem) sedangkan sisanya 19,3% dijelaskan oleh faktor lain atau diluar model.

4.6.2 Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yaitu keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan, program pelatihan dan pendidikan, dan komite pengendali yang di masukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau kinerja SIA. Jika probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji F di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15

Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	774.970	6	129.162	27.441	.000 ^a
	Residual	150.619	32	4.707		
	Total	925.590	38			

a. Predictors: (Constant), KOMITE, KETERLIBATAN, PELATIHAN, KEMAMPUAN, DUKUNGAN, FORMALISASI

b. Dependent Variable: KINERJA

Sumber: Data primer yang diolah (2016)

Dengan melihat tabel diatas diperoleh hasil hasil pengujian nilai F sebesar 27,441 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 yang berarti lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan SIA, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan SIA, program pelatihan dan pendidikan, dan komite pengendali sistem informasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja SIA.

4.6.3 Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen yaitu keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan, program pelatihan dan pendidikan, dan komite pengendali secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kinerja sistem informasi akuntansi. Jika tingkat probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.16

Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.530	3.571		4.069	.000
	KETERLIBATAN	-.982	.392	-.221	-2.506	.018
	KEMAMPUAN	.563	.224	.228	2.514	.017
	DUKUNGAN	.501	.210	.238	2.384	.023
	FORMALISASI	-.383	.197	-.208	-1.944	.061
	PELATIHAN	.588	.265	.196	2.217	.034
	KOMITE	1.817	.264	.727	6.869	.000

a. Dependent Variable: KINERJA

Sumber: Data primer yang diolah (2016)

1. Pengujian terhadap Keterlibatan Pemakai dalam Proses Pengembangan (X1)

Hasil pengujian terhadap variabel Keterlibatan Pemakai diperoleh t hitung sebesar -2,506 dan probabilitas signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$. Dengan demikian H1 didukung yang berarti variabel Keterlibatan Pemakai dalam Proses Pengembangan SIA (X1) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja SIA.

Dari hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa Keterlibatan Pemakai dalam Proses Pengembangan SIA berpengaruh terhadap Kinerja SIA. Pemakai sistem dinilai sebagai orang yang paham mengenai suatu sistem yang digunakannya oleh sebab itu pemakai harus dilibatkan dalam pengembangan suatu sistem informasi. Kategori Keterlibatan Pemakai dalam Proses Pengembangan Sistem diperkirakan

untuk meningkatkan kualitas sistem yang ada dengan memberikan penilaian sistem yang akurat dan lengkap lebih dari kebutuhan pemakai suatu sistem. Partisipasi pemakai dalam mencapai keberhasilan sistem yang dikembangkan diharapkan akan meningkatkan kinerja SIA, dengan melibatkan pemakai dalam proses pengembangan sistem maka pemakai dapat menerima dan menggunakan sistem informasi yang dikembangkannya dan akhirnya dapat meningkatkan kepuasan pemakai sehingga semakin tinggi keterlibatan pemakai maka semakin tinggi pula kinerja SIA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Komara (2005) yang menemukan hasil bahwa keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan SIA berpengaruh terhadap kinerja SIA.

2. Pengujian terhadap Kemampuan Teknik Personal (X2)

Hasil pengujian terhadap variabel Kemampuan Teknik Personal diperoleh t hitung sebesar 2,514 dan probabilitas signifikansi sebesar $0,017 < 0,05$. Dengan demikian H_1 didukung yang berarti variabel Kemampuan Teknik Personal (X2) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja SIA.

Dari hasil di atas menunjukkan bahwa Kemampuan Teknik Personal berpengaruh terhadap Kinerja SIA. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Kemampuan teknik personal yang baik akan memacu pengguna untuk memakai sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi menjadi lebih tinggi. Suryawarman dan Widhiyani (2012) menyatakan Pemakai sistem informasi

akuntansi yang memiliki kemampuan dimana kemampuan tersebut didapatkan dari suatu program pelatihan atau pendidikan dan pengalamannya sehingga akan meningkatkan kepuasannya untuk menggunakan sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryawarman dan Widhiyani (2012) yang menemukan hasil bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja SIA.

3. Pengujian terhadap Dukungan Manajemen Puncak (X3)

Hasil pengujian terhadap variabel Dukungan Manajemen Puncak diperoleh t hitung sebesar 2,384 dan probabilitas signifikansi sebesar $0,023 < 0,05$. Dengan demikian H1 didukung yang berarti variabel Dukungan Manajemen Puncak (X3) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja SIA.

Dari hasil analisis di atas menunjukkan bahwa Dukungan Manajemen Puncak berpengaruh terhadap Kinerja SIA. Hasil ini membuktikan bahwa peranan dari manajemen puncak berjalan dengan baik. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Komara (2005), menyatakan Top manajemen bertanggung jawab atas penyediaan pedoman umum bagi kegiatan sistem informasi oleh karena itu dukungan manajemen puncak memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan suatu sistem informasi yang digunakan oleh pemakai. Partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem akan meningkat dengan adanya dukungan dari pimpinan bagian, semakin besar dukungan yang diberikan manajemen puncak akan

meningkatkan kepuasan pemakai dikarenakan adanya hubungan yang positif antara dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoperasian SIA dengan kinerja SIA. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryawarman dan Widhiyani (2012) dan penelitian Hidayati (2012) yang menemukan hasil bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

4. Pengujian terhadap Formalisasi Pengembangan (X4)

Hasil pengujian terhadap variabel Formalisasi diperoleh t hitung sebesar -1,944 dan probabilitas signifikansi sebesar $0,061 > 0,05$. Dengan demikian H1 tidak didukung yang berarti variabel Formalisasi Pengembangan SIA (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja SIA.

Dari hasil analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa Formalisasi Pengembangan SIA tidak berpengaruh terhadap Kinerja SIA. Kejelasan peraturan atau prosedur yang catat atau didokumentasikan dan dilaporkan telah sesuai dengan standarisasi yang ditetapkan oleh perusahaan, dalam hal ini berarti formalisasi telah dijalankan dengan optimal oleh pemakai sistem, karena sebagian besar responden yang diteliti telah memiliki kemampuan sistem informasi berbasis komputer dan memiliki teknik waktu pencatatan yang baik, hasil ini berdasarkan data yang telah diperoleh dari jawaban responden. sehingga dapat diartikan bahwa dengan adanya formalisasi pengembangan SIA tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA yang terdapat

di perusahaan tersebut. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Almelia dan Brilliantien (2007) yang menemukan hasil bahwa formalisasi tidak berpengaruh terhadap Kinerja SIA, menyatakan bahwa dengan adanya formalisasi pengembangan sistem tidak akan mempengaruhi atau meningkatkan kepuasan pemakai sistem.

5. Pengujian terhadap Program Pelatihan dan pendidikan (X5)

Hasil pengujian terhadap variabel Program Pelatihan dan pendidikan diperoleh t hitung sebesar 2,217 dan probabilitas signifikansi sebesar $0,034 < 0,05$. Dengan demikian H1 didukung yang berarti variabel Program Pendidikan dan Pelatihan (X5) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja SIA.

Dari hasil di atas menunjukkan bahwa Program Pendidikan dan Pelatihan berpengaruh terhadap Kinerja SIA. Hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa Program Pelatihan dan pendidikan telah berjalan dengan baik karena dapat meningkatkan kinerja SIA. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabowo (2014) menyatakan bahwa Tujuan diadakannya program pendidikan dan pelatihan pemakai yaitu untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman pemakai terhadap sistem informasi akuntansi yang akan digunakan. Selain itu tujuan diadakannya program pendidikan dan pelatihan pemakai ini yaitu akan membuat pemakai merasa lebih puas dan akan menggunakan sistem yang telah dikuasai dengan baik dan lancar, sehingga dapat membantu menyelesaikan pekerjaan pemakai secara

lebih efektif dan efisien. Penelitian ini juga sejalan dengan Suryawarman dan Widhiani (2012) yang juga mengungkapkan Program pendidikan dan pelatihan ini akan meningkatkan kemampuan dan pemahaman pemakai terhadap sistem informasi akuntansi sehingga pemakai akan dapat menggunakan sistem informasi dengan lancar dan meningkatkan rasa kepuasan terhadap sistem informasi akuntansi perusahaan.

6. Pengujian terhadap Komite Pengendali Sistem Informasi (X6)

Hasil pengujian terhadap variabel Kemampuan Teknik Personal diperoleh t hitung sebesar 6,869 dan probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_1 didukung yang berarti variabel Komite Pengendali Sistem Informasi (X6) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja SIA.

Dari hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa Komite Pengendali Sistem Informasi berpengaruh terhadap Kinerja SIA. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa peranan komite pengendali sistem telah berjalan dengan baik. Kinerja SIA akan lebih tinggi dalam organisasi apabila terdapat suatu komite pengendali SI dibandingkan dengan organisasi yang didalamnya tidak terdapat komite pengendali SI. Komite pengendali SI merupakan sekelompok orang yang memiliki tugas sebagai konsultan yang memberikan masukan dan saran-saran kepada manajemen puncak berkenaan dengan kebijakan dan aktivitas pengembangan SI sehingga dapat meningkatkan kepuasan pemakai sistem. Penelitian ini tidak mendukung penelitian dari Komara (2005) yang menemukan hasil komite pengendali

sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA, menyatakan bahwa kepuasan pengguna akan cenderung sama, baik dalam perusahaan yang didalamnya terdapat komite pengendali maupun yang didalamnya tidak terdapat komite pengendali.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan Keterlibatan Pemakai dalam Proses Pengembangan SIA (X1) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi, Kemampuan Teknik Personal (X2) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi, Dukungan Manajemen Puncak (X3) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi, Formalisasi Pengembangan SIA (X4) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi, Program Pelatihan dan Pendidikan (X5) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi, Komite Pengendali Sistem (X6) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain:

1. Penelitian ini hanya mengambil objek yang terbatas yaitu rumah sakit di Kabupaten Bantul dan hanya menggunakan empat rumah sakit yang dapat dijadikan objek penelitian dan dengan jumlah responden yang relatif sedikit. Hal ini menyebabkan hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi atau dijadikan sebuah kesimpulan umum untuk permasalahan yang sempurna.
2. Pada penelitian ini pengambilan data hanya dengan menggunakan metode angket atau dengan menggunakan kuesioner, adanya kemungkinan responden bias dari responden yang dapat disebabkan karena tidak serius ataupun tidak mengetahui apakah yang mengisi kuesioner benar-benar responden yang bersangkutan.
3. Penelitian ini hanya menggunakan enam variabel independen.

5.3 Saran

Dengan memperhatikan beberapa keterbatasan penelitian yang telah disampaikan, maka dapat diberikan saran untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Pada penelitian selanjutnya perlu dilakukan pengamatan dengan objek yang lebih luas seperti rumah sakit yang terdapat di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, sehingga dapat dijadikan acuan bagi kepentingan generalisasi hasil penelitian.
2. Penelitian selanjutnya perlu ditambahkan metode observasi atau wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk mendapatkan informasi lebih lengkap

dan menghindari kemungkinan responden tidak objektif dalam mengisi kuesioner.

3. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independen yang digunakan seperti menambah variabel Ukuran Organisasi. Ukuran Organisasi secara positif berhubungan dengan keberhasilan Sistem Informasi yang akan meningkatkan kinerja SIA, karena dana pengembangan sistem atau sumber daya lebih memadai dalam organisasi yang lebih besar (Komara 2005).
4. Bagi manajemen/pimpinan rumah sakit, hendaknya dalam meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi, untuk optimalnya kinerja sistem informasi akuntansi.
5. Pimpinan rumah sakit, hendaknya terus meningkatkan pengenalan terhadap sistem informasi berbasis komputer pada pengembangan sistem informasi akuntansi misalnya dengan memberikan pendidikan dan pelatihan software akuntansi seperti Zahir atau MYOB.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Lucia Spicia dan Irmaya Brilliantien. 2007. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Umum Pemerintahan di Wilayah Surabaya dan Sidoarjo. *Jurnal STIE Perbanas Surabaya*.
- Amri, Faisal. 2009. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus pada PT. Coca-cola Bottling Indonesia)*. Skripsi. Di Publikasikan. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatra Utara Medan.
- Baridwan, Zaki. 2009. *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi Keenam. Yogyakarta: BPFE-UGM
- Bodnar, George H, dan William S.Hopwood. 2006. *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi Kesembilan. Yogyakarta: Andi.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi kelima. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hall, James A. 2009. *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Hidayati, Ani. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Kementrian Kelautan dan Perikanan RI. *Jurnal Ilmiah Universitas Gunadarma Pondok Cina. Depok*.
- Hartono, Jogiyanto. 2000. *Sistem Informasi Berbasis Komputer*, Edisi Kedua. BPFE-Yogyakarta.
- Hartono, Jogiyanto. 2010. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Edisi Pertama. BPFE-Yogyakarta.
- Komara, Acep. 2005. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Skala Besar dan Menengah di Kabupaten dan Kota Cirebon). *Jurnal Ilmiah . Simposium Nasional Akuntansi 8 Solo*. Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon.

- Ngestuti, Riztri Mulya. 2013. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris pada Rumah Sakit di Kabupaten Sleman)*. Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.
- Prabowo, Galang Rahardian. 2014. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus pada Lingkungan Pemerintah Kabupaten Temanggung). *Accounting Analysis Journal. Vol 3 No (1)* Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negri Semarang.
- Profil Kesehatan Kabupaten Bantul 2014. <https://www.google.com/search?q=profil+kesehatan+kabupaten+bantul+2014&ie=utf-8&oe=utf-8&aq=t&rls=org.mozilla:id:official&client=firefox-a&channel=sb> accessed April 12, 2016.
- Romney, Marshal B. dan Paul John Stainbart. 2009, *Sistem Informasi Akuntansi*, Buku 1, edisi 9. Jakarta : Salemba Empat.
- Septianingrum, Putri Aryani. 2014. *Pengaruh Dukungan Top Managemen, Kemampuan Pengguna, serta Adanya Pelatihan dan Pendidikan Pengguna terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus pada BPJS Ketenagakerjaan Semarang dan D.I Yogyakarta)*. Skripsi. Di publikasikan. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negri Yogyakarta.
- Soegiharto.2001. “Influence Factors Affecting The Performance of Accounting Information System”. *Gajah Mada International Journal of Business*. Vol. III, No. 1
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Penerbit CV. Alfabeta, Cetakan Ke delapanbelas. Bndung
- Suryawarman, Kameswara dan Ni Luh Sari Widhiyani. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Restoran Waralaba Asing di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah. Universitas Udayana. Bali*.
- Suwardjono. 2011. *Akuntansi Pengantar 1 Proses Penciptaan Data Pendekatan Sistem*, Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPF E.

LAMPIRAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
RSUD PANEMBAHAN SENOPATI

Jl. Dr. WAHIDIN SUDIRO HUSODO BANTUL 55714

Telp. (0274) 367381, 367386 Fax. (0274) 367506.

Website : <http://rsudps.bantulkab.go.id>

E-Mail: rsudps@bantulkab.go.id



SURAT KETERANGAN / IZIN PENELITIAN

Nomor : 070/ 151

Berdasarkan surat dari Bappeda Bantul Nomor : 070/Reg/0080/S1/2015 tanggal 11 Januari 2016, Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Diizinkan kepada :

Nama : **TRI SAKTI MEGAH PERKASA**
NIM : 142120140
Program Studi : S1 Akuntansi UPN Veteran YK
Waktu : 16 Januari s/d 16 April 2016
Judul : **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem-Sistem Informasi Akuntansi**

Dengan Ketentuan :

1. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku,
2. **Wajib memberikan laporan hasil penelitian** berupa **Hard Copy** dan **Soft Copy (CD)** kepada Direktur c/q Kepala Sub Bagian Diklit RSUD Panembahan Senopati Bantul,
3. Surat izin ini hanya diperlukan untuk kegiatan ilmiah,
4. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

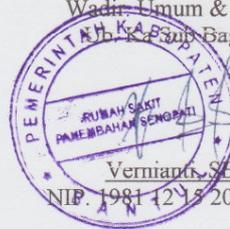
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 16 Januari 2016

An. Direktur

Wakil Umum & Keuangan

Sub Bagian Diklat,



Vernianto, SE, MM

NIP. 1981 12 15 2009 03 2 007

Tembusan disampaikan kepada Yth.:

1.
2. Ybs



SURAT IZIN PENELITIAN

No. 156/KET/C/01.16

Assalaamu'alaikum wr. wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : dr. Widiyanto Danang Prabowo, MPH
Jabatan : Direktur
Instansi : RSU PKU Muhammadiyah Bantul
Alamat : Jl. Jenderal Sudirman No. 124 Bantul

dengan ini memberikan izin kepada :

Nama : Tri Sakti Megah Perkasa
NIM : 142 120 140
Prodi/Fak. : S-1 Ekonomi Akuntansi
Institusi : Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta

untuk melakukan penelitian di RSU PKU Muhammadiyah Bantul guna penyusunan Skripsi dengan judul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris pada Rumah Sakit di Kabupaten Bantul)"

Selanjutnya, kepada mahasiswa tersebut dimohon untuk menyerahkan hasil Skripsinya kepada RSU PKU Muhammadiyah Bantul.

Surat izin penelitian ini kami buat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalaamu'alaikum wr. wb.

Bantul, 20 Januari 2016
Direktur Utama

dr. Widiyanto Danang Prabowo, MPH

NBM. 1.067,920

Tembusan :

- Manajer/Ka.Inst/Sie/Ru/Koord. Ruang Terkait

Layananku Hadahkan

FORM-PKUB 42200-002/REV00



**RUMAH SAKIT KHUSUS IBU DAN ANAK
UMMI KHASANAH**

JL. PEMUDA GANDEKAN BANTUL 55711

Telp./Fax (0274) 367638

Email : rskia.ukha@yahoo.co.id

Web : rsia.ummikhasanah.or.id

Bantul, 11 Januari 2016

Nomor : 070/ 21

Lamp : -

Hal : Pemberitahuan

Kepada Yth.

Kementrian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta

Fakultas Ekonomi

Jl. SWK 104 (Lingkar Utara) Condongcatur, Yogyakarta

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat No : 303/UN62-FE/AKD.5/XII/2015 tertanggal 29 Desember 2015 Perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan ini kami sampaikan bahwa RSKIA UMMI KHASANAH memberikan ijin untuk melaksanakan Penelitian kepada mahasiswa :

Nama : Tri Sakti Megah Perkasa

Nomor Mahasiswa : 142 120 140

Prodi : Akuntansi

Judul : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Sistem

Informasi Akuntansi (Studi Empiris pada Rumah Sakit di

Kabupaten Bantul).

Demikian surat pemberitahuan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Direktur RSKIA UMMI KHASANAH





RSU RAJAWALI CITRA
Jl. Pleret KM 2.5 Banjardadap Potorono Banguntapan Bantul
Telp. (0274) 7482003 Fax (0274) 4435609
E-mail :rsu_rajawalicitra@yahoo.com



SURAT IZIN

NOMOR : 05/Dik/RSRC/I/2016

Berdasarkan surat dari Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta nomor : 303/UN62-FE/AKD.5/XII/2015 tertanggal 29 Desember 2015 perihal Permohonan Ijin Penelitian.

Diizinkan kepada :

Nama : Tri Sakti Megah Perkasa
NIM : 142 120 140 (No. HP 085 629 098 25)
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Penelitian : Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem – Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris pada Rumah Sakit di Kabupaten Bantul)
Keterangan : a. data yang diperoleh hanya tulisan ilmiah
b. lama mencari data (± 2 bulan)

Dengan ketentuan:

1. Telah mendapat persetujuan dari Kepala Bagian Diklat Rumah Sakit Umum Rajawali Citra, dan Tim Mutu Rumah Sakit.
2. Wajib mentaati tata tertib dan mentaati ketentuan – ketentuan yang berlaku.
3. Surat izin ini diperlukan untuk keperluan ilmiah.
4. Surat izin dapat dibatalkan sewaktu – waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan – ketentuan tersebut di atas.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 14 Januari 2016
An. Direktur RSU Rajawali Citra
Ka. Bag Umum, SDM & Diklat


(Lili Nur Evi R., SE, MM)

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Tim Mutu RS
2. Kepala Bagian Keuangan
3. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
RSUD PANEMBAHAN SENOPATI

Jl. Dr. WAHIDIN SUDIRO HUSODO BANTUL 55714

Telp. (0274) 367381, 367386 Fax. (0274) 367506.

Website : <http://rsudps.bantulkab.go.id>

E-Mail: rsudps@bantulkab.go.id



SURAT KETERANGAN

No : 070/ 641

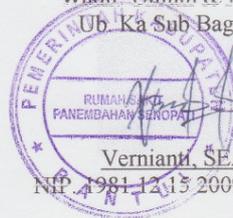
Yang bertanda tangan di bawah ini, Ka. Bag. Pengembangan Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Kabupaten Bantul menerangkan bahwa :

Nama : TRI SAKTI MEGAH PERKASA
Jurusan : Akuntansi
Institusi : UPN Veteran Yogyakarta

Telah melakukan **Penelitian** di RSUD Panembahan Senopati Bantul dengan judul :
"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem-Sistem Informasi Akuntansi"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 3 Februari 2016
An. Direktur
Wadir. Umum & Keuangan
Ub. Ka Sub Bag Diklat,



Vernianti, SE, MM
NIP. 1981121520090320074



SURAT KETERANGAN

No. 643/KET/D/03.16

Assalaamu'alaikum wr. wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : dr. Widiyanto Danang Prabowo, MPH
Jabatan : Direktur Utama
Instansi : RSU PKU Muhammadiyah Bantul
Alamat : Jl. Jenderal Sudirman No. 124 Bantul

dengan ini memberikan keterangan bahwa :

Nama : Tri Sakti Megah Perkasa
NIM : 142120140
Prodi : S1 Akuntansi
Institusi : Universitas Pembangunan Nasional "VETERAN" Yogyakarta

telah menyelesaikan penelitiannya di RSU PKU Muhammadiyah Bantul dengan judul penelitian "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi".

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalaamu'alaikum wr. wb.

Bantul, 17 Maret 2016

Direktur Utama


dr. Widiyanto Danang Prabowo, MPH
NBM. 1.067.920

Tembusan :

- Manajer/Ka.Inst/Sic/Ru/Koord. Ruang Terkait

Layanan Kita Hadapkan

Siap **24** Jam

PELAYANAN 24 JAM - IGD - RADIOLOGI - LABORATORIUM - FARMASI - KAMAR BERSALIN - ICU - KAMAR OPERASI - HDNC - AMBULANCE 118 - AMBULANCE SIAGA BENCANA (PKU DMC)
POLIKLINIK - UMUM - GIGI - AKUPUNKTURE - FISIOTERAPI - GIZI - POLIKLINIK SPESIALIS - ANAK - TUMBUH KEMBANG ANAK - KEBIDANAN & PENYAKIT KANDUNGAN - BEDAH UMUM -
BEDAH MULUT - BEDAH ANAK - BEDAH DISGESTIVE - BEDAH ORTHOPEDI - BEDAH THORAX & VASCULER - PENYAKIT DALAM - THT - MATA - KULIT & KELAMIN - SYARAF - PSIKIATRI

FORM-PKUB.42200-002/REV00



**RUMAH SAKIT KHUSUS IBU DAN ANAK
UMMI KHASANAH**

JL. PEMUDA GANDEKAN BANTUL 55711
Telp./Fax (0274) 367638
Email : rskia.ukha@yahoo.co.id
Web : rsia.ummikhasanah.or.id

Bantul, 28 Januari 2016

Nomor : 070/ 25

Lamp : -

Hal : Penelitian

Kepada Yth.

Kementrian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta
Fakultas Ekonomi
Jl. SWK 104 (Lingkar Utara) Condongcatur, Yogyakarta

Dengan hormat,

Bersama surat ini kami sampaikan bahwa mahasiswa yang bernama :

Nama : Tri Sakti Megah Perkasa
Nomor Mahasiswa : 142 120 140
Prodi : Akuntansi
Judul : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi
Akuntansi (Studi Empiris pada Rumah Sakit di Kabupaten
Bantul).

Telah selesai melakukan penelitian di RSKIA Ummi Khasanah Bantul pada tanggal 11 Januari 2016 s/d 28 Januari 2016.

Demikian surat ini kami sampaikan untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Direktur RSKIA UMMI KHASANAH





**RUMAH SAKIT
RAJAWALI CITRA**

Healthy & Happy



SURAT KETERANGAN

No. : **54** /B.VIII/RSU/RC/II/16

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lilih Nur Evi R., AMG, SE
Jabatan : Kabag. Umum, SDM & Dikat
NIK : 200005003

Menerangkan bahwa :

Nama : Tri Sakti Megah Perkasa
NIM : 142 120 140
PerguruanTinggi : Universitas Pembangunan Nsional "Veteran" Yogyakarta
Program Srudi : S1 Akuntansi

Telah melakukan penelitian di Rumah Sakit Umum Rajawali Citra dengan judul "Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi".

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Direktur RSU Rajawali Citra


dr. Asti Dhyani Muryatiningsih, MPH
NIK. 200610004

Bantul, 2 Februari 2016
Kabag Umum, SDM & Diklat
RSU Rajawali Citra


Lilih Nur Evi Rahmawati, SE., MM
NIK. 200005003

Yogyakarta, 30 Desember 2015

Perihal : Permohonan dan Pengisian Kuesioner Penelitian

Lampiran : Kuesioner Penelitian

Kepada Yth. Bapak/Ibu

di

Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian saya untuk skripsi dengan judul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris pada Rumah Sakit di Kabupaten Bantul)", dengan ini saya mengajukan sejumlah kuesioner penelitian.

Saya memohon kesedian Bapak/Ibu meluangkan sedikit waktu untuk mengisi kuesioner tersebut sesuai dengan pengalaman Bapak/Ibu selama ini. Kerahasiaan identitas Bapak/Ibu akan saya jaga sesuai dengan etika penelitian.

Demikian surat permohonan saya, atas perhatian dan partisipasi Bapak/Ibu dalam membantu kelancaran penelitian ini, saya sampaikan terimakasih.

Hormat saya,

Tri Sakti Megah P.

Peneliti

IDENTIFIKASI RESPONDEN

Nama :

Nama Departemen / Bagian :

Umur : Tahun

Jabatan :

Lama bekerja : Bln / Thn

(berikan tanda centang (√) pada kotak yang tersedia)

Pendidikan : SLTA Diploma
 Sarjana PascaSarjana

(Berikan tanda centang (√) pada kotak yang tersedia)

1. Sistem informasi yang selama ini dipakai :

Aplikasi-aplikasi Ms. Office :

Ms. Acces Ms. Excel Ms. Frontpage

Ms. Power Point Ms. Publisher Ms. Word

2. Aplikasi-aplikasi program khusus yang disediakan perusahaan untuk tugas rutin :

No	Nama Aplikasi	Fungsi	Output yang dihasilkan oleh program aplikasi

3. Lain-lain:

Sebutkan:

KUESIONER

Petunjuk :

1. Jawablah dua pertanyaan dibawah ini dalam ruang yang telah disediakan
2. Berilah tanda centang (\checkmark) yang terbaik mewakili tingkat kepuasan Bapak/Ibu akan sistem yang dioperasikan di unit/bagian Bapak/Ibu.
3. Skor jawaban dapat diberikan pada pilihan yang mendekati. Skor jawaban adalah sebagai berikut :

- Skor 1 : Sangat Tidak Setuju (STS) / Sangat Rendah (SR)
Skor 2 : Tidak Setuju (TS) / Rendah (R)
Skor 3 : Netral (N)
Skor 4 : Setuju (S) / Tinggi (T)
Skor 5 : Sangat Setuju (SS) / Sangat Tinggi (ST)

(Berilah tanda centang (\checkmark) pada kotak yang tersedia)

- Apakah nama Departemen tempat Bapak/Ibu bekerja dan apa jabatan?

Sub Bagian Keuangan dan Akuntansi, sebutkan jabatan Bapak/Ibu

Sub Bagian Operasional, sebutkan jabatan Bapak/Ibu

Sub Bagian lainnya, sebutkan, jabatan Bapak/Ibu

- Apa nama Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang digunakan di Departemen Bapak/Ibu bekerja ?

.....
.....

I. KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (SIA)

No.	Pertanyaan	Kategori jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	SIA mampu membantu departemen saya berfungsi dengan baik					
2.	SIA penting dalam kesuksesan kinerja unit saya					
3.	SIA mampu meningkatkan kepuasan kerja saya					
4.	SIA selalu memberikan informasi yang dibutuhkan unit saya					
5.	SIA dalam aplikasi lain (cth. Spreadsheet) dapat digunakan untuk mengakses informasi guna memenuhi kebutuhan departemen saya					
6.	Saya senang menggunakan SIA yang ada					
7.	Dengan SIA yang ada, unit saya mampu mengerjakan tugasnya lebih mudah dan lebih efisien					
8.	SIA dapat memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan dan misi organisasi					
9.	Sebagian besar karyawan didepartemen saya tertarik untuk menggunakan SI yang ada					
10.	SIA telah dilengkapi dengan informasi yang akurat dan reliable					
11.	SIA dengan mudah melakukan penyesuaian pada berbagai kondisi baru, sesuai dengan perkembangan kebutuhan informasi sekarang dan dimasa yang akan datang					
12.	SIA sangat sering digunakan					
13.	Ketersediaan saya untuk menggunakan SIA sangat sering					

II. FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH

A. Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan SIA

No.	Pertanyaan	Kategori jawaban				
		SR	R	N	T	ST
1.	Tingkat partisipasi saya dalam pengembangan SIA					
2.	Tingkat pengaruh saya dalam pengembangan SIA					

B. Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi (SI)

No.	Pertanyaan	Kategori jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Para pengguna SI memiliki pemahaman tentang sistem informasi yang digunakan					
2.	Untuk melakukan pekerjaan, saya membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari tingkat pendidikan strata (D3/S1/S2/S3)					
3.	Saya memiliki pengetahuan dasar tentang pengoperasian sistem informasi					
4.	Saya memiliki pengalaman bekerja membantu dalam pelaksanaan tugas					

C. Dukungan Manajemen Puncak

No.	Pertanyaan	Kategori jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Manajemen puncak mahir dalam menggunakan komputer					
2.	Manajemen puncak memiliki harapan yang tinggi terhadap pengguna SI					
3.	Manajemen puncak secara aktif terlibat dalam perencanaan operasi SIA					
4.	Manajemen puncak memberikan perhatian tinggi terhadap kinerja SIA					
5.	Manajemen puncak sangat senang akan ranting pemakaian SI dari departemen-departemen pemakai					

D. Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

No.	Pertanyaan	Kategori jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Laporan proyek diserahkan kepada manajer departemen SI					
2.	Dokumentasi pengembangan sistem disiapkan dengan format yang telah distandarisasi					
3.	Teknik dan waktu pencatatan yang harus dilakukan oleh setiap orang, telah disiapkan saat SI disosialisasikan					

4.	Biaya pengembangan SIA dialokasikan ke pengembangan SIA per bagian					
5.	Dilakukannya pengenalan terhadap pengendali SI berbasis komputer pada pengembangan SIA yang saat ini dipakai					

E. Program Pelatihan dan Pendidikan

No.	Pertanyaan	Kategori jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Saya mendapatkan pelatihan mengenai sistem informasi yang disediakan oleh perusahaan					
2.	Pelatihan yang diberikan meningkatkan kinerja saya					
3.	Setiap karyawan pemakai SI diberikan pelatihan dan pendidikan					

F. Komite Pengendalian Sistem Informasi (SI)

No.	Pertanyaan	Kategori jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Komite pengendali SI memberikan arahan dalam pengembangan SIA					
2.	Komite pengendali secara aktif terlibat dalam perencanaan operasi SI					
3.	Sistem informasi diawasi oleh komite pengendali					
4.	Pedoman dan arahan yang diberikan bermanfaat bagi kelangsungan SI					

‘Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara mengisi kuesioner penelitian ini’.

HASIL OLAH DATA SPSS

ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

ANALISIS DATA RESPONDEN

Karakteristik Responden

Statistics

		USIA	MASAKERJA	PENDIDIKAN
N	Valid	39	39	39
	Missing	0	0	0

USIA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-30tahun	23	59.0	59.0	59.0
	31-40tahun	11	28.2	28.2	87.2
	41-50tahun	4	10.3	10.3	97.4
	>51tahun	1	2.6	2.6	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

MASAKERJA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<5tahun	25	64.1	64.1	64.1
	6-10tahun	9	23.1	23.1	87.2
	>10tahun	5	12.8	12.8	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

PENDIDIKAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SLTA	11	28.2	28.2	28.2
	DIPLOMA	15	38.5	38.5	66.7
	SARJANA	10	25.6	25.6	92.3
	PASCA SARJANA	3	7.7	7.7	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

DESKRIPSI VARIABEL PENELITIAN**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	39	3.2	5.0	3.838	.3739
X1	39	2.0	5.0	3.385	.5556
X2	39	2.8	5.0	3.669	.4964
X3	39	2.0	5.0	3.077	.5797
X4	39	2.8	4.8	3.574	.5354
X5	39	2.3	5.0	3.528	.5563
X6	39	3.0	5.0	3.544	.4983
Valid N (listwise)	39				

UJI KUALITAS DATA

UJI RELIABILITAS

Variabel Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.873	.873	13

Variabel Keterlibatan Pemakai dalam Proses Pengembangan SIA (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.881	.881	2

Variabel Kemampuan Teknik Personal (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.728	.759	4

Variabel Dukungan Manajemen Puncak (X3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.832	.842	5

Variabel Formalisasi Pengembangan SIA (X4)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.861	.860	5

Variabel Program Pelatihan dan Pendidikan (X5)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.805	.804	3

Variabel Komite Pengendali SI (X6)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.803	.807	4

UJI VALIDITAS

Variabel Dependen

Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KINERJA1	45.8974	21.673	.579	.543	.863
KINERJA2	45.7692	21.603	.416	.588	.871
KINERJA3	46.0000	20.053	.679	.648	.856
KINERJA4	46.1538	21.291	.494	.555	.867
KINERJA5	46.0000	21.158	.517	.536	.865
KINERJA6	46.2308	20.498	.675	.618	.857
KINERJA7	46.1538	20.713	.608	.546	.860
KINERJA8	46.1282	20.536	.558	.644	.863
KINERJA9	46.0769	21.441	.459	.403	.869
KINERJA10	46.1795	22.309	.328	.444	.875
KINERJA11	46.2308	21.551	.461	.652	.868
KINERJA12	45.9487	20.103	.662	.706	.857
KINERJA13	46.0000	19.737	.688	.600	.855

Variabel Independen

Keterlibatan Pemakai dalam Proses Pengembangan SIA (X1)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KETERLIBATAN1	3.4359	.358	.788	.620	.881
KETERLIBATAN2	3.3333	.333	.788	.620	.881

Kemampuan Teknik Personal (X2)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KMMPUAN1	10.9744	2.657	.582	.391	.646
KMMPUAN2	11.0513	2.208	.413	.176	.767
KMMPUAN3	10.8718	2.378	.537	.339	.656
KMMPUAN4	10.8718	2.536	.638	.451	.615

Dukungan Manajemen Puncak (X3)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
DUKUNGAN1	14.3846	3.190	.606	.415	.820
DUKUNGAN2	13.7692	3.761	.625	.435	.800
DUKUNGAN3	13.9744	3.973	.534	.363	.823
DUKUNGAN4	13.8718	3.694	.698	.665	.782
DUKUNGAN5	13.8462	3.607	.757	.725	.767

Formalisasi Pengembangan SIA (X4)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
FORMAL1	14.3077	5.113	.700	.549	.831
FORMAL2	13.8718	5.904	.401	.268	.889
FORMAL3	14.2821	4.892	.731	.586	.822
FORMAL4	14.5641	3.989	.795	.879	.802
FORMAL5	14.4615	3.834	.831	.888	.790

Program Pelatihan dan Pendidikan (X5)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PELATIHAN1	7.0000	1.421	.589	.372	.798
PELATIHAN2	6.9744	1.184	.741	.552	.636
PELATIHAN3	7.2051	1.378	.635	.449	.752

Komite Pengendali Sistem Informasi (X6)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KOMITE1	10.6667	1.965	.646	.540	.750
KOMITE2	10.6667	2.175	.773	.599	.677
KOMITE3	10.6410	2.394	.698	.505	.720
KOMITE4	10.4103	2.827	.406	.250	.842

UJI ASUMSI KLASIK

NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.99089669
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.060
	Negative	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		.374
Asymp. Sig. (2-tailed)		.999

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

UJI MULTIKOLONIERITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	14.530	3.571		4.069	.000		
	KETERLIBATAN	-.982	.392	-.221	-2.506	.018	.653	1.530
	KEMAMPUAN	.563	.224	.228	2.514	.017	.619	1.616
	DUKUNGAN	.501	.210	.238	2.384	.023	.512	1.952
	FORMALISASI	-.383	.197	-.208	-1.944	.061	.444	2.251
	PELATIHAN	.588	.265	.196	2.217	.034	.648	1.544
	KOMITE	1.817	.264	.727	6.869	.000	.454	2.204

- a. Dependent Variable: KINERJA

UJI AUTOKORELASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.915 ^a	.837	.807	2.16953	2.339

a. Predictors: (Constant), KOMITE, KETERLIBATAN, PELATIHAN, KEMAMPUAN, DUKUNGAN, FORMALISASI

b. Dependent Variable: KINERJA

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.265	1.899		2.245	.032
	KETERLIBATAN	-.063	.208	-.061	-.301	.765
	KEMAMPUAN	-.106	.119	-.185	-.889	.381
	DUKUNGAN	-.005	.112	-.011	-.048	.962
	FORMALISASI	-.188	.105	-.441	-1.793	.082
	PELATIHAN	.097	.141	.140	.689	.496
	KOMITE	.123	.141	.213	.876	.388

a. Dependent Variable: ABS_RES

ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.530	3.571		4.069	.000
	KETERLIBATAN	-.982	.392	-.221	-2.506	.018
	KEMAMPUAN	.563	.224	.228	2.514	.017
	DUKUNGAN	.501	.210	.238	2.384	.023
	FORMALISASI	-.383	.197	-.208	-1.944	.061
	PELATIHAN	.588	.265	.196	2.217	.034
	KOMITE	1.817	.264	.727	6.869	.000

a. Dependent Variable: KINERJA

UJI HIPOTESIS

UJI DETERMINASI R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.915 ^a	.837	.807	2.16953

a. Predictors: (Constant), KOMITE, KETERLIBATAN, PELATIHAN, KEMAMPUAN, DUKUNGAN, FORMALISASI

b. Dependent Variable: KINERJA

UJI F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	774.970	6	129.162	27.441	.000 ^a
	Residual	150.619	32	4.707		
	Total	925.590	38			

a. Predictors: (Constant), KOMITE, KETERLIBATAN, PELATIHAN, KEMAMPUAN, DUKUNGAN, FORMALISASI

b. Dependent Variable: KINERJA

UJI t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.530	3.571		4.069	.000
	KETERLIBATAN	-.982	.392	-.221	-2.506	.018
	KEMAMPUAN	.563	.224	.228	2.514	.017
	DUKUNGAN	.501	.210	.238	2.384	.023
	FORMALISASI	-.383	.197	-.208	-1.944	.061
	PELATIHAN	.588	.265	.196	2.217	.034
	KOMITE	1.817	.264	.727	6.869	.000

a. Dependent Variable: KINERJA

TABEL DISTRIBUSI FREKUENSI JAWABAN RESPONDEN

Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Statistics

	KINE RJA1	KINE RJA2	KINE RJA3	KINE RJA4	KINE RJA5	KINE RJA6	KINE RJA7	KINE RJA8	KINE RJA9	KINERJ A10	KINERJ A11	KINERJ A12	KINERJ A13
NValid	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

KINERJA1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	NETRAL	4	10.3	10.3	10.3
	SETUJU	31	79.5	79.5	89.7
	SANGAT SETUJU SEKALI	4	10.3	10.3	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

KINERJA2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	NETRAL	5	12.8	12.8	12.8
	SETUJU	24	61.5	61.5	74.4
	SANGAT SETUJU	10	25.6	25.6	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

KINERJA3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	NETRAL	10	25.6	25.6	25.6
	SETUJU	23	59.0	59.0	84.6
	SANGAT SETUJU	6	15.4	15.4	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

KINERJA4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	NETRAL	13	33.3	33.3	33.3
	SETUJU	23	59.0	59.0	92.3
	SANGAT SETUJU	3	7.7	7.7	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

KINERJA5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	NETRAL	9	23.1	23.1	23.1
	SETUJU	25	64.1	64.1	87.2
	SANGAT SETUJU	5	12.8	12.8	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

KINERJA6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	NETRAL	15	38.5	38.5	38.5
	SETUJU	22	56.4	56.4	94.9
	SANGAT SETUJU	2	5.1	5.1	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

KINERJA7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	NETRAL	13	33.3	33.3	33.3
	SETUJU	23	59.0	59.0	92.3
	SANGAT SETUJU	3	7.7	7.7	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

KINERJA8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK SETUJU	1	2.6	2.6	2.6
	NETRAL	11	28.2	28.2	30.8
	SETUJU	23	59.0	59.0	89.7
	SANGAT SETUJU	4	10.3	10.3	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

KINERJA9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	NETRAL	11	28.2	28.2	28.2
	SETUJU	24	61.5	61.5	89.7
	SANGAT SETUJU	4	10.3	10.3	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

KINERJA10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	NETRAL	13	33.3	33.3	33.3
	SETUJU	24	61.5	61.5	94.9
	SANGAT SETUJU	2	5.1	5.1	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

KINERJA11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	NETRAL	15	38.5	38.5	38.5
	SETUJU	22	56.4	56.4	94.9
	SANGAT SETUJU	2	5.1	5.1	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

KINERJA12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	NETRAL	9	23.1	23.1	23.1
	SETUJU	23	59.0	59.0	82.1
	SANGAT SETUJU	7	17.9	17.9	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

KINERJA13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK SETUJU	1	2.6	2.6	2.6
	NETRAL	8	20.5	20.5	23.1
	SETUJU	24	61.5	61.5	84.6
	SANGAT SETUJU	6	15.4	15.4	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

Keterlibatan Pemakai dalam Proses Pengembangand SIA**Statistics**

		KETERLIBATAN 1	KETERLIBATAN 2
N	Valid	39	39
	Missing	0	0

KETERLIBATAN1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK STUJU	1	2.6	2.6	2.6
	NETRAL	25	64.1	64.1	66.7
	SETUJU	12	30.8	30.8	97.4
	SANGAT SETUJU	1	2.6	2.6	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

KETERLIBATAN2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK SETUJU	1	2.6	2.6	2.6
	NETRAL	21	53.8	53.8	56.4
	SETUJU	16	41.0	41.0	97.4
	SANGAT SETUJU	1	2.6	2.6	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

Kemampuan Teknik Personal**Statistics**

		KMMPUAN1	KMMPUAN2	KMMPUAN3	KMMPUAN4
N	Valid	39	39	39	39
	Missing	0	0	0	0

KMMPUAN1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	NETRAL	16	41.0	41.0	41.0
	SETUJU	22	56.4	56.4	97.4
	SANGAT SETUJU	1	2.6	2.6	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

KMMPUAN2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK SETUJU	6	15.4	15.4	15.4
	NETRAL	9	23.1	23.1	38.5
	SETUJU	21	53.8	53.8	92.3
	SANGAT SETUJU	3	7.7	7.7	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

KMMPUAN3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	--	-----------	---------	---------------	--------------------

Valid	TIDAK SETUJU	1	2.6	2.6	2.6
	NETRAL	13	33.3	33.3	35.9
	SETUJU	21	53.8	53.8	89.7
	SANGAT SETUJU	4	10.3	10.3	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

KMMPUAN4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	NETRAL	13	33.3	33.3	33.3
	SETUJU	24	61.5	61.5	94.9
	SANGAT SETUJU	2	5.1	5.1	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

Dukungan Manajemen Puncak

Statistics

		DUKUNGAN1	DUKUNGAN2	DUKUNGAN3	DUKUNGAN4	DUKUNGAN5
N	Valid	39	39	39	39	39
	Missing	0	0	0	0	0

DUKUNGAN1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK SETUJU	9	23.1	23.1	23.1
	NETRAL	19	48.7	48.7	71.8
	SETUJU	10	25.6	25.6	97.4
	SANGAT SETUJU	1	2.6	2.6	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

DUKUNGAN2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	NETRAL	14	35.9	35.9	35.9
	SETUJU	23	59.0	59.0	94.9
	SANGAT SETUJU	2	5.1	5.1	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

DUKUNGAN3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	NETRAL	21	53.8	53.8	53.8
	SETUJU	17	43.6	43.6	97.4
	SANGAT SETUJU	1	2.6	2.6	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

DUKUNGAN4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	NETRAL	17	43.6	43.6	43.6
	SETUJU	21	53.8	53.8	97.4
	SANGAT SETUJU	1	2.6	2.6	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

DUKUNGAN5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	NETRAL	16	41.0	41.0	41.0
	SETUJU	22	56.4	56.4	97.4
	SANGAT SETUJU	1	2.6	2.6	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

Formalisasi Pengembangan SIA**Statistics**

		FORMAL1	FORMAL2	FORMAL3	FORMAL4	FORMAL5
N	Valid	39	39	39	39	39
	Missing	0	0	0	0	0

FORMAL1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	18	46.2	46.2	46.2
	Setuju	20	51.3	51.3	97.4
	Sangat Setuju	1	2.6	2.6	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

FORMAL2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	5	12.8	12.8	12.8
	Setuju	29	74.4	74.4	87.2
	Sangat Setuju	5	12.8	12.8	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

FORMAL3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	18	46.2	46.2	46.2
	Setuju	19	48.7	48.7	94.9
	Sangat Setuju	2	5.1	5.1	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

FORMAL4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	7	17.9	17.9	17.9
	Netral	14	35.9	35.9	53.8
	Setuju	17	43.6	43.6	97.4
	Sangat Setuju	1	2.6	2.6	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

FORMAL5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	7	17.9	17.9	17.9
	Netral	10	25.6	25.6	43.6
	Setuju	21	53.8	53.8	97.4
	Sangat Setuju	1	2.6	2.6	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

Program Pelatihan dan Pendidikan**Statistics**

		PELATIHAN1	PELATIHAN2	PELATIHAN3
N	Valid	39	39	39
	Missing	0	0	0

PELATIHAN1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	2.6	2.6	2.6
	Netral	16	41.0	41.0	43.6
	Setuju	20	51.3	51.3	94.9
	Sangat Setuju	2	5.1	5.1	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

PELATIHAN2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	5.1	5.1	5.1
	Netral	13	33.3	33.3	38.5
	Setuju	22	56.4	56.4	94.9
	Sangat Setuju	2	5.1	5.1	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

PELATIHAN3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	2	5.1	5.1	5.1
Netral	21	53.8	53.8	59.0
Setuju	15	38.5	38.5	97.4
Sangat Setuju	1	2.6	2.6	100.0
Total	39	100.0	100.0	

Komite Pengendali SI

Statistics

	KOMITE1	KOMITE2	KOMITE3	KOMITE4
N Valid	39	39	39	39
Missing	0	0	0	0

KOMITE1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	4	10.3	10.3	10.3
Netral	15	38.5	38.5	48.7
Setuju	18	46.2	46.2	94.9
Sangat Setuju	2	5.1	5.1	100.0
Total	39	100.0	100.0	

KOMITE2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Netral	23	59.0	59.0	59.0
Setuju	14	35.9	35.9	94.9
Sangat Setuju	2	5.1	5.1	100.0
Total	39	100.0	100.0	

KOMITE3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Netral	21	53.8	53.8	53.8
Setuju	17	43.6	43.6	97.4
Sangat Setuju	1	2.6	2.6	100.0
Total	39	100.0	100.0	

KOMITE4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Netral	13	33.3	33.3	33.3
Setuju	24	61.5	61.5	94.9
Sangat Setuju	2	5.1	5.1	100.0
Total	39	100.0	100.0	